

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SANTRIWATI
PADA SMA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh:

AHMAD YANI
NIM 17.19.2.01.0008

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Bulu', M.Ag.**
- 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yani
NIM : 17.19.2.01.0008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



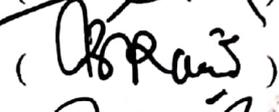
Ahmad Yani
NIM. 17.19.2.01.0008

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo* yang ditulis oleh Ahmad Yani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.01.0008 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 24 Ramadhan 1440 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan.

Palopo, 14 Juni 2019

Tim Penguji

- | | | |
|---------------------------------------|----------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA. | Ketua Sidang/Penguji | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji | () |
| 3. Dr. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I. | Penguji | () |
| 4. Dr. H. Bulu', M.Ag. | Pembimbing/Penguji | () |
| 5. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. | Pembimbing/Penguji | () |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd | Sekretaris Sidang | () |

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA.
NIP. 19710927 200312 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nya tesis yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”, dapat diselesaikan guna meraih gelar magister di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Selanjutnya salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan kepada seluruh umat Islam.

Selesainya tesis ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. H. Bulu; M.Ag., Pembimbing I dan Dr. Mardi Takwim, M.H.I., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan koreksi, bimbingan, dan senantiasa memberikan motivasi agar tesis ini dapat terselesaikan.

3. Seluruh Guru Besar dan dosen di Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada mahasiswa terutama peneliti

4. Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah Datok Sulaiman Palopo beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk meneliti.

5. Kepada kedua orang tua peneliti yang tercinta Ayahanda Abdollah Jamaluddin dan Ibunda Aminahi atas jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt, untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.

6. Kepada sahabat-sahabat Pascasarjana angkatan X Program Studi Pendidikan Agama Islam serta semua teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini.

Akhir kata semoga Allah swt senantiasa meridhai semua amal dan usaha yang kita lakukan dengan baik dan penuh kesungguhan serta keikhlasan karena Allah swt.

Palopo, Mei 2019
Peneliti,

Ahmad Yani
NIM. 17.19.2.01.0008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Definisi Operasional	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Tinjauan Teoretis	18
1. Pengertian strategi pembelajaran	18
2. Kesadaran beribadah shalat dhuhah dan dzuhur	30
3. Beribadah shalat dhuhah dan dzuhur	36
4. Implementasi strategi pembelajaran.....	42
C. Kerangka Pikir	55

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang digunakan	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Obyek Penelitian	60
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
E. Validitas dan Reliabilitas Data	68
F. Teknik Pengolaan dan Analisa Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Profil Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo	70
2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	84
3. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	100
B. Pembahasan.....	104
1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	104
2. Evaluasi Pembelajaran PAI.....	108
BAB V PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Implikasi	120
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kerangka Pikir	56
Tabel 4.2 Bagan 1	66
Tabel 4.3 Bagan 2	66
Tabel 4.4 Bagan 4	69
Tabel 4.5 Keadaan Guru SMA Bagian Putri Datok Sulaman Palopo	79
Tabel 4.6 Keadaan Santriwati	80

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR	Lampiran I	Lembar Pedoman Observasi
	Lampiran II	Lembar Pedoman Dokumentasi
	Lampiran III	Lembar Wawancara Bagi Kepala Sekolah
LAMPIRAN	Lampiran IV	Lembar Wawancara Bagi Waka Kurikulum
	Lampiran V	Lembar Wawancara Bagi Guru PAI
	Lampiran VI	Lampiran Foto

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba	b	Be
	Ta	t	Te
	Sa		es dengan titik di atas
	Ja	j	Je
	Ha	h	ha dengan titik di bawah
	Kha	kh	ka dan ha
	Dal	d	De
	Zal		zet dengan titik di atas
	Ra	r	Er
	Zai	z	Zet
	Sin	s	Es
	Syin	sy	es dan ye
	Sad		es dengan titik di bawah
	Dad		de dengan titik di bawah
	Ta		te dengan titik di bawah
	Za		zet dengan titik di bawah
	‘Ain	‘	apostrof terbalik
	Ga	g	Ge
	Fa	f	Ef
	Qaf	q	Qi
	Kaf	k	Ka

	Lam	l	El
	Mim	m	Em
	Nun	n	En
	Waw	w	We
هـ	Ham	h	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya	y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْل : *hauḷa* BUKAN *hawḷa*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
: *al-falsafah*
: *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ... وَّ... ؤَ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis atas
	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis atas
ؤَ..	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *ˆ*, *ˆ*, *ˆ*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

: *m ta*

: *ram*
قِيلَ : *q la*
يَمُوتُ : *yam tu*

5. *Ta marb tah*

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua, yaitu: *ta marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *raudah al-atf l*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*
: *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabban*
نَجَّيْنِ : *najja n*
: *al-haqq*
: *nu ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ().

Contoh:

: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta’mur na*

: *al-nau‘*

: *syai’un*

: *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur’an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur’an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur’an al- Karim

Al-Sunnah qabl al-tadw n

9. *Lafz al-Jal lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ *d null h* *bill h*

Adapun *ta marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf aljal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ *hum fi rahmatill h*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

ABSTRAK

Nama / NIM. : Ahmad Yani / NIM 17.19.2.01.0008
Judul tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
Pembimbing : 1. Dr. H. Bulu, M. Ag
: 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I

Kata-kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran*

Tesis ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan paedagogik dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Hasil evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswi adalah dengan pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, adanya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada siswi yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh siswi.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswi melalui strategi pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Name / : Ahmad Yani /
Reg.No. NIM 17.19.2.01.0008
Title : Implementation of Islamic Education Learning Strategy in
Increasing Worship Awareness of Women Islamic Students at
Women Senior High School of Modern Islamic Boarding SMA
Consultants Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
: 1. Dr. H. Bulu, M. Ag
: 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I

Keywords: *Planning, Implementation, and Learning Evaluation*

This thesis focuses on the implementation of Islamic Education learning strategy in increasing students' awareness in praying. This research is aimed at describing planning, implementation and evaluation of students' awareness in praying SMA Datok Sulaiman bagian Putri Palopo".

This research is a *field research* by using qualitative research method with pedagogy and psychology approaches. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The instrument was interview guide, observation sheet and documentation guide.

The result of Islamic Education Learning Strategy in Increasing Students' Awareness in Praying are schedule of praying, the time policy for praying, guidance, socialization and continuous controlling, attendant list system, collaboration among teachers, developing good relation with the students, giving punishment for the students who do not follow the praying with unclear reason since this is a duty of students to attend the praying by all of the students.

The implication of this research is expected that students at Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo can increase their awareness in praying through the learning strategy of Islamic Education subject.

ملخص

الإسم / رقم التسجيل : احمد ياني / ١٧.١٩.٢٠٠١.٠٠٠٠٨

عنوان الأطروحة : تنفيذ استراتيجيات التعلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين لوعي

بالعبادة الطلاب بمعهد الحديث داتوك سليمان للبنات فالوفو.

الناصح : 1. الدكتور الحاج بولو، م.أغ

2. الدكتور مرضى تكويم، م. ح إ

الكلمات المفتاحية: تخطيط التعلم والتنفيذ والتقييم.

تبحث هذه الرسالة في تنفيذ استراتيجيات التعلم التربية الدينية الإسلامية في زيادة وعي الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى "وصف تخطيط وتنفيذ وتقييم وعي الطلاب بمعهد الحديث داتوك سليمان للبنات فالوفو".

هذا البحث هو نوع من البحوث الميدانية مع تصميم البحث النوعي مع النهج التربوية والنفسية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. أدوات البحث هي المبادئ التوجيهية للمراقبة ، والمبادئ التوجيهية للوثائق.

نتائج تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في زيادة وعي الطلاب هي عن طريق وضع جداول الصلاة ، ووجود سياسات تتعلق بزمان الصلاة ، والتكوين ، والتنشئة الاجتماعية والإشراف المستمر ، وتنفيذ الغياب ، وتعزيز التعاون بين زملائه المعلمين ، وتعزيز العلاقات الطيبة مع الطلاب ، ثم يتم إجراء التقييم من خلال فرض عقوبات على الطلاب الذين لا يؤدون الصلاة بدون سبب واضح ، باعتبار أن أنشطة الصلاة في هذه المدرسة روتينية ويجب أن يطيعها جميع الطلاب.

ABSTRAK

Nama / NIM. : Ahmad Yani / NIM 17.19.2.01.0008
Judul tesis : Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
Pembimbing : 1. Dr. H. Bulu, M. Ag
: 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I

Kata-kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran*

Tesis ini mengkaji implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri Palopo”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan paedagogik dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Hasil evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati adalah dengan pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, adanya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada santriwati yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh santriwati.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dapat meningkatkan kesadaran beribadah santriwati melalui strategi pembelajaran PAI.

Name / NIM. : Ahmad Yani / NIM 17.19.2.01.0008
Title of The : Implementation of PAI Learning Strategies in Increasing the Awareness of
tesis Student Worship at Datok Sulaiman Princess Palopo High School.
: 1. Dr. H. Bulu, M. Ag
Mentor : 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I

Key words: Learning Planning, Implementation and Evaluation

This thesis examines the implementation of PAI learning strategies in increasing students' worship awareness. This study aims to "describe the planning, implementation and evaluation of student worship awareness in Datok Sulaiman Putri Palopo High School".

This research is a type of field research with qualitative research design with pedagogical and psychological approaches. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research instruments are observation guidelines, and documentation guidelines.

The results of the evaluation of PAI learning in increasing students' worship awareness are by establishing prayer schedules, the existence of policies regarding the times of prayer, the formation, continuous socialization and supervision, implementing absences, fostering cooperation among fellow teachers, and fostering good relations with students, then evaluation is carried out by giving sanctions to students who do not perform prayers for no apparent reason, considering that prayer activities in this school are routine and must be obeyed by all students.

ملخص

الإسم / رقم التسجيل : احمد ياني / ١٧.١٩.٢٠٠١.٠٠٠٠٨
عنوان الأطروحة : تنفيذ استراتيجيات التعلم التربوية الدينية الإسلامية في زيادة الوعي
بالعبادة الطلاب بمعهد الحديث داتوك سليمان للبنات فالوفو.
الناصح : 1. الدكتور الحاج بولو، م.أغ
2. الدكتور مرضى تكويم، م. ح إ

الكلمات المفتاحية: تخطيط التعلم والتنفيذ والتقييم.

تبحث هذه الرسالة في تنفيذ استراتيجيات التعلم التربوية الدينية الإسلامية في زيادة وعي الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى "وصف تخطيط وتنفيذ وتقييم وعي الطلاب بمعهد الحديث داتوك سليمان للبنات فالوفو".

هذا البحث هو نوع من البحوث الميدانية مع تصميم البحث النوعي مع النهج التربوية والنفسية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. أدوات البحث هي المبادئ التوجيهية للمراقبة ، والمبادئ التوجيهية للوثائق.

نتائج تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في زيادة وعي الطلاب هي عن طريق وضع جداول الصلاة ، ووجود سياسات تتعلق بزمان الصلاة ، والتكوين ، والتنشئة الاجتماعية والإشراف المستمر ، وتنفيذ الغياب ، وتعزيز التعاون بين زملائه المعلمين ، وتعزيز العلاقات الطيبة مع الطلاب ، ثم يتم إجراء التقييم من خلال فرض عقوبات على الطلاب الذين لا يؤدون الصلاة بدون سبب واضح ، باعتبار أن أنشطة الصلاة في هذه المدرسة روتينية ويجب أن يطيعها جميع الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan siswi. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.¹

Berdasarkan pendapat sagala, pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. “Dilihat dari pengertian tersebut, maka pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah”.² Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswinya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar santriwati tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

¹Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 10

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 3-4.

Pendidikan Indonesia pada era globalisasi bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang mampu bersaing di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Pendidikan Indonesia seharusnya tidak hanya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pengetahuan umum saja, namun harus mampu menciptakan manusia yang memiliki jiwa kebangsaan tinggi dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama sehingga dimanapun keberadaannya selalu bisa memberikan karya terbaik bagi bangsa dan negara tanpa menyalahi aturan agama.

Menurut Hamruni, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pada pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santriwati. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap

³Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 2

minat dan motivasi santriwati untuk belajar. Oleh sebab itu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.⁴

Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Guru merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan roda pendidikan, karena guru berhubungan langsung dengan santriwati dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru yang merupakan salah satu pemimpin kelas. diharapkan guru agar dapat menciptakan suasana kondusif, aman, nyaman dan efektif.

Kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan santriwati dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memosisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan santriwati sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya. Santriwati hanya menunggu proses tranformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswi hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, dan tidak dibiasakan belajar aktif.

Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya

⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

santriwati atau peserta didik, karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru. Santriwati adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁵ Setiap santriwati memiliki kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda yang pada dasarnya memiliki potensi yang harus dikembangkan. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada santriwati, oleh karena itu peserta didiklah yang belajar.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada santriwati, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali santriwati dengan pengetahuan, guru juga mendidik mereka agar bisa mandiri dan mengembangkan bakat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Ali Imran (3): 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁶

Uraian di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan di

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 52.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Terjemahan* (t.t: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 104.

lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah di Indonesia memiliki mata pelajaran agama untuk menjadikan santriwati memiliki akhlak mulia dan mengajarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia mewajibkan pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan peserta didik sehingga memiliki kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap anaknya. Di lingkungan sekolah, seorang guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap santriwati dengan berbagai cara. Sebaliknya tujuan itu tidak akan terlaksana apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru, orang tua santriwati dan masyarakat. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Kegagalan pendidikan agama juga disebabkan karena praktik pendidikannya hanya mempratikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.⁷

Realitas diatas dinilai oleh sebagian masyarakat. merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina religius (keagamaan) pada santriwati. Maka itu merupakan

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 106-107.

tantangan bagi guru pendidikan agama Islam. Berbagai macam tantangan pendidikan agama Islam di atas, sebenarnya itu dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung atau pun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian guru pendidikan agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Dan untuk mengantisipasinya diperlukan sosok kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.⁸

Fenomena diatas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognitif, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Pada hal nilai-nilai religius tidak hanya beribadah saja, namun nilai religiusitas nampak semua aktivitas keseharian seseorang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Oleh sebab itu, sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama peserta didik. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran (khususnya pelajaran agama), seperti, ketepatan memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam.

Adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, h. 92-93.

lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya, baik oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri maupun para pemerhati dan pengembangan pendidikan Islam. Bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain (i) pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. (ii) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlak karimah. Dari sini dapat dikatakan bahwa strategi penanaman nilai-nilai agama pada santriwati oleh para guru dilakukan dengan cara mengadakan suatu pendekatan secara langsung, yaitu pengalaman dan pembiasaan melakukan qatmil Qur'an, istighasah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya secara terprogram dari rutin pada waktu-waktu yang telah di tentukan.⁹

Beberapa pendekatan diatas itu sangat berpengaruh terhadap kejiwaan santriwati. Jika nilai-nilai religius sudah tertanam dalam diri siswi dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan jasad mausia yang bersarang pada akal kemauan dan perasaan. Dengan demikian hal ini akan mendorong siswi untuk berperilaku sesuai dengan peraturan agama.

Adapun alasan pemilihan SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, h. 300-301

pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMA, sehingga pada umumnya santriwati dididik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan serta berakhlak mulia.

Selain itu SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dipercaya telah berhasil dalam membentuk perilaku religius terhadap para santriwati. Hal ini dibuktikan dengan semua santriwati menutup aurat dengan sempurna dan berhijab dengan rapi, kegiatan shalat dhuha yang berjalan dengan tertib, membaca al-Qur'an setiap pagi dan keagamaan lainnya. Hal inilah yang melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran ibadah santriwati, sehingga para santriwati menjalankan kegiatan ibadah keagamaan didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para santriwati sendiri, bukan merupakan paksaan dari para gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri

Palopo?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo?

C. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati. Oleh karena itu diharapkan dengan definisi istilah berikut ini, sesuai dengan keinginan awal peneliti serta akan mudah difahami oleh pembaca. Adapun diuraikan pada definisi ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Artinya dilaksanakan dan diterapkan kurikulum yang telah dirancang dan didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

b) Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI yang dimaksudkan dalam penelitian ini, penekanannya terletak pada metode pembelajaran PAI. Metode pembelajaran PAI yang digunakan yaitu: 1) Penerapan metode keteladanan melalui keteladanan guru

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 580.

dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan rukun Islam, yaitu mendirikan shalat. Aktivitas rutin yang dilakukan guru tersebut kemudian santriwati menirunya. 2) Sedangkan penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan iman santriwati dilakukan melalui pemantauan terhadap pencapaian mutaba'ah santriwati dengan melalui kegiatan rutin shalat berjamaah.

c) Kesadaran beribadah terdiri dari dua kata yaitu kesadaran dan ibadah. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.¹¹ Beribadah berasal dari kata ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Yang dimaksud beribadah dalam penelitian ini yaitu shalat dhuha dan dhuhur. Secara operasional implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati adalah sebuah perencanaan yang terprogram dan terukur, menggunakan metode dengan pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai atau rentetan aktifitas yang dilakukan oleh guru PAI di dalam maupun di luar jam pelajaran PAI untuk menjadikan anak sadar akan beribadah shalat dhuha dan dhuhur melalui pembelajaran PAI.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan

¹¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 255

kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis maupun praktis yaitu:

a) Manfaat Teoritis

1) Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan kesadaran beribadah sholat dhuhah dan dzuhur dalam peningkatan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada jenjang berikutnya.

3) Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

4) penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep tentang implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati. Hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun kesadaran santriwati pentingnya ibadah shalat hulah dan dzuhur.

b) Manfaat Praktis

1) Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan meningkatkan kesadaran beribadah shalat dhuhah dan dzuhur dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi para praktisi pendidikan, guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para pendidik dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di sekolah yang baik dan bagi para pemerhati pendidikan agama Islam terutama untuk melakukan penelitian lebih mendalam, guna memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Lina Hadiawati, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, judul “*Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswi Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di Kelas XI SMK Plus Qurrota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*”

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembinaan keagamaan dalam melaksanakan ibadah shalat itu sangat baik sekali.
- b. Kesadaran siswi dalam melaksanakan ibadah shalat, Alhamdulillah hampir semuanya sadar dalam melaksanakan shalat, paling hanya ada satu atau dua orang saja dari perkelas yang tidak mengikuti shalat berjamaah Ashar. Kesadaran siswi SMK Plus Qurrota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut dalam melaksanakan ibadah shalat kalau dipresentasikan 95%. Dan sudah menjadi komitmen dalam diri mereka dan juga merupakan kewajiban dalam agama yang harus dilaksanakan karena shalat adalah hal yang sangat wajib.
- c. Apakah pembinaan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran siswi dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pembinaan keagamaan di SMK Plus Qurrota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut, berakibat positif terhadap kesadaran siswi dalam melaksanakan ibadah shalat yang mencapai pengaruh, dengan kata lain masih terdapat faktor

lain yang mempengaruhi kesadaran siswi yaitu minat, sikap, kebiasaan, kedisiplinan, penyesuaian diri dan lingkungan sosialnya. Termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.¹

2. Siti Mahsunah, Tesis, yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Shalat di SMA Pesantren Nurul Islam Semarang, Pascasarjana IAIN Walisongo*”

Hasil penelitiannya: bahwa evaluasi pembelajaran shalat yang di lakukan di SMA Pesantren Nurul Islam Semarang bersifat *continue* dan menyeluruh artinya dilakukan terus menerus dan meliputi segala aspek belajar siswi yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dari pembelajaran shalat yang dilakukan di SMA Pesantren Nurul Islam Semarang menggambarkan, bahwa setiap pembelajaran agar menjadi baik harus melalui proses baik. Demikian juga pada pembelajaran shalat perlu satu bentuk pembelajaran yang baik dengan berbagai proses agar tujuan dari shalat itu bisa diperoleh peserta didik yaitu tercegah dari perbuatan keji dan munkar dan lebih dari itu tertanam pada diri peserta didik bentuk pengabdian yang penuh pada Allah swt.²

3. Nur Alfiyah, Tesis, berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Siswa di SMA Semarang. Pascasarjana IAIN Walisongo*”

Fokus penelitiannya adalah 1). Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran shalat siswi. 2). Bagaimana kesadaran beribadah shalat

¹Lina Hadiawati, “*Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas XI SMK Plus Qurrota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol. 2 nomor 1, 2008, h. 18-25

²Siti Mahsunah, “*Implementasi Pembelajaran Shalat di SMA Pesantren Nurul Islam Semarang, Pascasarjana IAIN Walisongo*”. Tesis (IAIN Walisongo)

siswi di SMA Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Di sekolah tersebut digalakkan pembacaan asmaul husna setiap harinya sebelum memulai mata pelajaran. Guru agama sangat berperan dalam kegiatan tersebut. Yang menarik adalah, jika pembacaan asmaul husna berjalan dengan baik, lalu bagaimana dengan shalat yang merupakan ibadah mahdhoh, serta bagaimana pula peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat siswi di SMP Negeri 31 Semarang. 2) Melalui serangkaian penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis menemukan data-data di lapangan yang menunjukkan adanya peran guru pendidikan agama Islam yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMP Negeri 31 Semarang. Hal ini terlihat dari para guru agama sendiri yang berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswi tentang ibadah shalat.

Mengingatkan para siswi untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. Berpartisipasi menggerakkan siswinya untuk shalat berjamaah. Memberikan tauladan kepada siswinya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat terhadap para siswi. Sedangkan mengenai kesadaran beribadah siswi terbagi tiga kelompok, yaitu siswi yang kesadaran beribadahnya baik, sedang dan, kurang.³

³Nur Alfiyah, Tesis, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Siswa di SMP Negeri 31 Semarang*". Tesis, Pascasarjana IAIN Walisongo, 2008)

4. Shindy Marintan Apris Diningrum. 2013. Penelitian dengan judul “*Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Siswi di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah: 1) Upaya guru fiqh dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah sholat siswi di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, pelaksanaan ibadah sholat yang dilaksanakan di Madrasah adalah; a) program sholat dhuhur dan sholat dhuhur berjamaah, b) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sholat berjamaah, c) pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik. 2) Upaya guru Fiqh dalam meningkatkan belajar membaca al-Qur’an siswi di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013, adalah: a) guru menyuruh siswi membaca ayat al-Qur’an secara bersama-sama dan sendiri-sendiri, b) memotivasi siswa untuk semangat belajar membaca al-Qur’an, c) guru menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswi, sehingga siswi lebih mudah mempelajarinya.⁴

5. Lia Wahyu Hartati. 2012, Penelitian dengan judul “*Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Peserta Didik di MTsN Bandung*”. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah: 1) Pendekatan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah peserta didik di MTsN Bandung melalui pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan individual yang

⁴Shindy Marintan Apris Diningrum. “Penelitian dengan judul *Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung, 2013.

digunakan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah dengan (a) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama (b) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam (c) membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar (d) selalu tekun beribadah/melaksanakan sholat berjamaah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan kebiasaan sholat berjamaah pada siswi dengan jalan: (a) adanya program sholat dhuhur berjamaah (b) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan sholat berjamaah (c) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam (d) adanya kegiatan pondok ramadhan (e) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. 2) Faktor-faktor yang mendukung program sholat berjamaah di MTsN Bandung dapat berjalan karena didukung dengan adanya sarana dan prasarana dengan baik. Mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain sarana fisik, yang mana sarana fisik tersebut terdiri dari lembaga yang dimiliki tugas untuk mengembangkan peserta didik melalui pendidikan dan media pendidikan dan sarana non fisik yang berupa kurikulum, metode, manajemen dan lain-lain. 3) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan sholat berjamaah siswi di MTsN Bandung (a) masih adanya beberapa kesadaran peserta didik yang minim dan kurang, (b) kurangnya kekompakan guru-guru agama untuk lebih berperan aktif dalam membimbing para siswi untuk melaksanakan sholat berjamaah, (c) adanya pemisahan antara tempat wudhu putra

dan tempat wudhu putri.⁵

Beberapa penelitian yang peneliti sebutkan tersebut, telah menyisakan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan tema yang hampir serupa dengan fokus yang tentunya berbeda dari beberapa penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengedepankan kesadaran beribadah shalat duha dan shalat zuhur kepada santriwati yang telah ditanamkan oleh SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, pesantren tersebut dalam pembelajaran PAI. Adanya program kegiatan beribadah shalat dhuhah dan shalat dzuhur yang telah dicanangkan oleh sekolah mengharuskan sekolah tersebut untuk menerapkannya dengan baik. Di samping itu, kegiatan beribadah shalat dhuhah dan shalat dzuhur menanamkan nilai agama, yang peneliti lakukan ini merupakan upaya kesadaran beribadah shalat dhuhah dan shalat dzuhur santriwati yang ada pada lembaga yang mempunyai karakter sama yakni merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dinas pendidikan dan kementerian agama.

B. Tinjauan Teoretis

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran PAI

Ada berbagai pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh sebagaimana dikutip oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), di antaranya dapat seperti yang dipaparkan oleh:

⁵Lia Wahyu Hartati, “Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Peserta Didik di MTsN Bandung”. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung, 2012.

1) *Kozna* secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

2) *Gerlach dan Ely* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

3) *Dick dan Carey* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu santriwati mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

4) *Gropper* mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶

Menurut Muhaimin, strategi pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara santriwati dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu: (1). Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh santriwati dalam pembelajaran. (2). Membuat catatan kemajuan belajar santriwati melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun

⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003), 38.

sesudahnya. (3). Pengelolaan motivasi santriwati dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (4). Pengawasan belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar yang sesuai dengan karakteristik santriwati.⁷

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan santriwati menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

b. Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran hendaknya dipahami dulu prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat yang akan diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah:

1) Prinsip kesiapan (*Readiness*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kesiapan santriwati yaitu kesiapan kondisi fisik dan psikisnya. Santriwati yang belum siap melaksanakan tugas belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa dalam belajar. Kesiapan ini meliputi kematangan dan pertumbuhan fisik dan psikis, tingkat kepandaian, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi dan

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, h.42

lain-lain. Sehingga untuk merancang rencana pembelajaran perlu dilakukan hal-hal berikut:

- a) Materi atau tugas yang diberikan disesuaikan dengan tingkat usia, kemampuan, dan latar belakang pengalaman santriwati.
- b) Sebelum mulai pembelajaran perlu dilakukan tes untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kemampuan santriwati.
- c) Bahan-bahan dan tugas-tugas belajar dipersiapkan secara bervariasi sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor santriwati.⁸

2) Prinsip motivasi (*motivation*)

Adanya motivasi yang tinggi untuk belajar pada diri santriwati, yang ditandai dengan bersungguh-sungguh dan menunjukkan minat serta perhatian dan rasa ingin tau yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan meluangkan waktu yang cukup untuk belajar serta menyelesaikan tugas. Berdasarkan sumbernya, motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri santriwati dan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri santriwati. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya selalu diusahakan agar dapat menimbulkan motivasi intrinsik dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik adalah dengan menciptakan suasana lingkungan yang religius yang akan memotivasi belajar santriwati untuk mencapai tujuan pendidikan agama

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2008), h. 22.

Islam.⁹

3) Prinsip partisipasi santriwati dalam kegiatan belajar mengajar.

Prinsip ini adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran. Minat belajar yang tinggi yang diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar akan membawa santriwati ke suasana berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan santriwati tidak hanya dilihat dari gerakan-gerakan badaniah saja, tetapi juga dari keaktifan mereka secara akliah dan batiniyah misalnya perhatian santriwati yang terfokus pada isi ceramah yang disampaikan oleh guru, tanya jawab, berdiskusi, mengerjakan tugas serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga pikiran dan perasaan peserta santriwati berpindah pada obyek lain. Dalam merancang rencana pembelajaran hendaknya guru menyiapkan cara-cara agar santriwati dapat selalu berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak menjadi santriwati yang pasif.¹⁰

4) Prinsip persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima dan menyerap informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar mengajar selalu dimulai dari persepsi yaitu setelah santriwati menerima stimulus berupa materi pembelajaran dari guru. Persepsi dianggap sebagai tahap awal dari pemahaman kognitif santriwati yang bersifat relatif, selektif dan teratur. Karena itu sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang akan

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 22

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 23.

dipelajari. Jika peserta didik memiliki persepsi yang salah terhadap apa yang dipelajari, maka untuk selanjutnya akan sulit merubah persepsi yang sudah melekat tersebut. Untuk membentuk persepsi yang benar pada diri peserta didik yang perlu diperhatikan adalah dalam pembelajaran diperlukan penjelasan yang benar dan jelas tentang materi pelajaran tertentu dan juga mengupayakan berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman yang benar pada diri peserta didik mengenai apa yang sedang dipelajari.¹¹

5) Prinsip retensi

Prinsip Retensi yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Dengan retensi membuat apa yang sudah dipelajari dapat bertahan atau tinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali apabila diperlukan.

c. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan tehnik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 24.

1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran. tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh santriwati.

2) Pilih tehnik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki.

3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin dan sesuai yang dapat memberikan rangsangan dan membantu santriwati memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada di SMA, agar kurikulum dapat teraktualisasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Ada tiga komponen utama dalam pembelajaran atau faktor yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor kondisi ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Kondisi pembelajaran PAI dapat diklasifikasi menjadi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi dan kendala pembelajaran PAI. Tujuan pembelajaran PAI adalah hasil yang diharapkan dapat

dicapai dalam proses pembelajaran. Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek yang terbangun dalam stuktur isi atau tipe isi bidang studi, berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Sedangkan kendala pembelajaran adalah bisa berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu atau keterbatasan media pembelajaran.

2) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Metode adalah cara-cara tertentu yang paling sesuai untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3) Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator keberhasilan penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil yang nyata adalah hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik secara nyata dengan digunakannya metode tertentu dalam pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan tujuan yang diinginkan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.¹²

e. Penerapan strategi pembelajaran PAI

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 105.

Pembelajaran pendidikan agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri santriwati sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadianya. Menurut Noeng Muhajir seperti dikutip oleh Muhaimin ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai. Dari beberapa strategi pembelajaran yang akan dipaparkan, peneliti akan mengfokuskan kepada strategi pembelajaran reflektif, karna strategi ini lebih cocok untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beribadah santriwati dibandingkan strategi pembelajaran yang lainnya. Berikut strategi pembelajarannya:

1) Strategi tradisional.

Yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan santriwati tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan Strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.

2) Strategi bebas

Pembelajaran nilai dengan strategi bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam penerapannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan

diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan metode ini santriwati belum tentu mampu memilih nilai mana yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga masih sangat diperlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik.

3) Strategi reflektif

Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman santriwati. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir santriwati dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu.

Implementasi model pembelajaran reflektif di dasarkan pada asumsi 1) penerapan model pembelajaran berupaya memertemukan model mengajar pendidik dan model belajar peserta didik (social cognitive perspectives), menekankan pendidik sebagai pengajar dan peneliti (teacher as learner and researcher). 2) didasarkan pada pandangan Ginberg & Cliff dalam tulisannya di handbook research on teacher education, Dunkin, MJ & Biddle BJ, dan LaBoskey yang mengungkapkan bahwa mengajar merupakan praktek reflektif, dan perlunya calon pendidik terlebih dulu belajar melalui pengalaman, dengan cara merenung dan merekonstruksikan struktur kognisinya.¹³ Unsur reflektif tersurat dalam

¹³ Ingridwati Kurnia, "Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan reflektif mahasiswa PGSD", h. 28. :

rumpun kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan tersirat dalam rumpun kompetensi sosial sebagai dampak pengiring pembelajaran. Kemampuan reflektif memungkinkan pendidik merefleksikan pengalaman mengajar dan mengambil hikmah, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya. Model pembelajaran reflektif (*reflective learning*) memberikan kesempatan kepada santriwati untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong santriwati untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses.

Model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dikembangkan berdasarkan pendekatan filosofi konstruktivisme dan psikologis kognitif. Konstruktisme dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman (*experience is the only basis for knowledge and wisdom*), yang kemudian di reorganisasi dan direkonstruksikan.¹⁴ Materi pelajaran harus memungkinkan santriwati belajar bagaimana caranya belajar (*learning how to learn*) dalam bentuk studi kasus atau masalah yang perlu dan bermanfaat untuk dicari jalan keluarnya (*problem solving learning*) melalui proses inkuiri diskoveri. Proses pembelajaran berpusat pada

<http://www.academia.edu/4889503/Pengembangan-model-pembelajaran/2011>. (diakses tanggal 2 April 2019).

¹⁴ Nani Aprilia, "Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan" Vol. 4 Nomor 1 Mei 2016, h. 29.

santriwati dan keaktifan santriwati, guru berperan sebagai fasilitator/mediator dan motivator yang menstimulasi santriwati untuk belajar sesuatu yang bermakna melalui pemahaman.

Menurut Suharsimi Arikunto pemahaman (comprehension) santriwati diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Sedangkan menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.¹⁵

Dalam penelitian ini, model pembelajaran reflektif di kembangkan berdasarkan konsep Zeichner dan Liston berkenaan dengan konsep “critical reflection” yang terdiri dari tiga tahap/tingkatan yaitu : 1) technical level, refleksi dilakukan pada efisiensi aplikasi dan pengetahuan dalam bentuk cara/teknik, 2) contextual level, refleksi dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara situasi problematika dengan tindakan yang dilakukan melalui aplikasi teori sesuai dengan konteksnya, 3) critical thinking, refleksi dilakukan berdasarkan

¹⁵Nani Aprilia, “Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan” h, 29.

pertimbangan kritis, dan nilai-nilai moral/etis.¹⁶ Berdasarkan konsep tersebut langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran reflektif sebagai berikut. (1) Tahap persiapan, 2) Tahap Reflektif Technical, 3) Tahap Reflektif Kontekstual, 4) Tahap Reflektif Kritis, 5) Tahap pematangan.

4) Strategi transinternal

Pembelajaran nilai dengan Strategi transinternal yaitu membelajarkan nilai dengan melakukan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Dalam penerapan strategi ini guru dan santriwati terlibat dalam komunikasi aktif baik secara verbal maupun batin (kepribadian). Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya yang direspon oleh santriwati dan mempolakan dalam kepribadiannya.¹⁷

Selain itu dengan strategi transinternal, dimana guru merupakan figur sentral yang menjadi contoh/teladan bagi santriwati untuk menyerap nilai-nilai ajaran agama yang ada pada diri guru tersebut, merupakan strategi yang cukup tepat untuk mengajarkan etika atau akhlak kepada santriwati. Melalui tindakan kelas ini diharapkan terjadi perubahan, perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengalaman agama santriwati.

2. Kesadaran Beribadah shalat dhuhah dan dzuhur

a. Pengertian kesadaran

¹⁶ Nani Aprilia, "Implementasi Model Pembelajaran Reflektif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan" h. 30.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 95.

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.¹⁸

Kesadaran merupakan keadaan kensifan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan situasi atau hasil dari kegiatan menyadari, sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal *hal ihwal* diri serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat. Oleh karena itu orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri di tengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagi kondisi dirinya.

b. Teori dan konsep kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam konseling dan terapi dikenal dengan istilah *Eksistensial Humanistik*. Teori *Eksistensial Humanistik* dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang

¹⁸Daryanto, *Kamus Besar Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 517.

itu.¹⁹

Kesanggupan untuk memilih berbagai alternatif yakni memutuskan sesuatu secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah sesuatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan bertindak itu disertai dengan tanggung jawab. Konsep ini juga menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya.

Penerapan konsep terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh dengan manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa:

- 1) Manusia adalah makhluk yang terbatas dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya.
- 2) Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan.
- 3) Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- 4) Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terkait dengan orang lain.
- 5) Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.
- 6) Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatkan kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami

¹⁹Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 54.

peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.

7) Kecemasan timbul dari penerimaan ketidak pastian masa depan.

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidak bermaknaan, kekosongan, rasa berdosa dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi- kondisi tersebut.²⁰

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri semestinya menyadari akan eksistensinya sebagai manusia di samping sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu semestinya setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi dikaitkan dengan tujuan hidup, tugas hidup, teman hidup, lawan hidup, pembekalan hidup dan berakhirnya kehidupan.

Berdasarkan dari segi tujuan hidup, manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah di muka bumi. Beribadah kepada Allah (abdi) dilakukan dengan keikhlasan dalam penghambaan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut: Q.S. al-Bayyinah (98): 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.²¹

²⁰Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, h. 65.

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Terjemahan*, h. 598.

Prinsip beribadah dalam menjalankan kehidupan mendorong manusia untuk selalu berbuat optimal dan terhindar dari perasaan terpaksa dan memberatkan. Begitu pula halnya sebagai khalifah yang ditugaskan untuk mengatur dan menata kelola kehidupan di bumi dengan cara-cara yang diridhoi Allah swt, yakni dengan kasih sayang dan keadilan serta menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Kehidupan ini juga perlu disadari bahwa ia juga memiliki tantangan. Tantangan hidup adalah bagaimana bisa menundukkan kehidupan dunia yang serba gemerlap untuk kepentingan akhirat. Kehidupan juga memiliki tantangan yang begitu hebat yaitu mengusahakan kemaksiatan dan kejahatan serta pelanggaran menjadi kebaikan, kesalehan dan ketaatan. Bagaimana kemalasan yang ada dalam diri berubah menjadi pribadi yang ulet, inisiatif, produktif dan sebagainya.

Perlu pula disadari bahwa hidup ini membutuhkan bantuan dan andil orang lain. Hal ini dikarenakan manusia makhluk sosial atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa sosial memiliki makna kemampuan dan kesanggupan diri untuk menempatkan pada diri dan orang lain sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan dalam menempatkan diri sangat dipengaruhi oleh sejauhmana kemampuan dan kesanggupan diri dalam mengenali diri dan orang lain, memahami dan menerima keterbatasan dan kelebihan diri dan orang lain yang memiliki karakter yang berbeda.

Ibnu Qayyim yang dikutip oleh ‘Aidh mengemukakan bahwa cara membuat hati menjadi damai dan lapang yaitu melalui tauhid. Dengan kebersihan

dan kesucian tauhid itu bisa membuat hati menjadi lapang, jauh lebih luas dari dunia dan isinya.²²

Selain itu, kelapangan hati diperoleh dengan cara mengulurkan tangan untuk berbagi dengan sesama melalui sedekah. Sedekah membuat hati menjadi lapang. Sebab apa yang diberikan kepada orang lain akan mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya belenggu yang mengikat jiwa adalah bagian dari belenggu yang mengikat tangan. Orang-orang yang kikir adalah paling sesak dadanya dan sempit akhlaknya.

Kesadaran seperti penjelasan di atas berarti sifat, karakter atau tabiat kecenderungan diri untuk tetap tahu, mengerti dan memahami serta menerima keadaan yang dialami. Seorang pasien atau klien dikatakan sadar apabila ia mengerti, memahami serta tahu dengan kondisinya. Tingkat kesadaran seseorang terhadap kondisi yang dihadapinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya dan paham dengan apa yang sedang dilakukannya.

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan seperti orientasi, informasi, instruksi, meditasi yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah, sadar akan kelebihan dan kekurangan diri, sadar bahwa sakit cepat datang dan lambat pergi, sadar bahwa penyakit yang dialami diturunkan juga obat penawarannya. Serta sadar bahwa semua akan berakhir.

²²Aidh al Qarni, *La tahzan (Jangan bersedih)*, terjemah (Jakarta: Qisth Press, 2005), h. 165.

c. Indikator kesadaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan indikator yang dijadikan identitas atau karakteristik dari kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain.

- 1) Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan.
- 2) Bertanggung jawab.
- 3) Sanggup menerima amanah.
- 4) Mengenal dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan.
- 5) Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan.

3. Beribadah Shalat dhuhah dan dzuhur

a. Pengertian ibadah

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.²³

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi

²³Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 5.

dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah swt.²⁴

Sedangkan menurut Ensiklopedi hukum Islam: ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri, secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagai Tuhan yang disembah.²⁵

b. Hakikat Ibadah.

Hasbi ash-Shiddiqy menyatakan bahwa “hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang *ma’bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri’tikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang akan tidak dapat mengetahui hakikatnya”.

Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa: dalam syari’at Islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.

Selain itu, ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, yang akhirnya sampai kepuncak kecintaan kepada Allah.²⁶

Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian

²⁴M. Abdul Majieb. Et. El, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), h. 109.

²⁵Ensiklopedi Hukum Islam (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), h. 592.

²⁶Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 8-9.

tidak dinamakan '*abid* (orang yang beribadah), begitu pula orang yang cinta kepada sesuatu tetapi tidak tunduk kepadanya, seperti orang yang cinta kepada anak atau temannya. Kecintaan yang sejati adalah kecintaan kepada Allah. Apabila makna ibadah yang diberikan oleh masing-masing ahli ilmu diperhatikan baik-baik, nyatalah bahwa pengertian yang diberikan oleh satu golongan menyempurnakan pengertian yang diberikan oleh golongan lain. Dengan kata lain, masing-masing pengertian saling melengkapi dan menyempurnakan. Oleh karena itu, tidaklah dipandang telah beribadah (sempurna ibadahnya) seorang mukallaf kalau hanya mengerjakan ibadah-ibadah dalam pengertian fuqaha atau ahli ushul saja, melainkan di samping ia beribadah dengan ibadah yang dimaksudkan. Oleh ahli tauhid, ahli hadis, ahli tafsir serta ahli akhlak. Maka apabila telah terkumpul pengertian-pengertian tersebut, barulah terdapat padanya hakikat beribadah.

c. Macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi.

Maksud dan tujuan persyariatan ulama fiqih terbagi menjadi tiga macam, yakni:

1) *Ibadah Mahdah* adalah yang mengandung hubungan dengan Allah swt semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan Hadis. *Ibadah mahdah* dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

2) *Ibadah ghair mahdah* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah swt, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl*

min Allah wa habl mi an-nas), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia dengan lingkungannya.

3) Ibadah *zi al-wajhain* adalah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu *mahdah* dan *ghair mahdah*. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan idah.²⁷

Berdasarkan ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) *Ibadah khassah* yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh *nash*, seperti shala dhuhah, dzuhur dan lain-lain sebagainya.

2) *Ibadah 'ammah* yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah swt, (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma'ruf nahi munkar*, berlaku adil berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

d. Ruang lingkup dan sistematika ibadah

Ibadah itu, mensyukuri nikmat Allah atas dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syara maupun oleh akal beribadat kepada selain Allah, karena Allah sendiri yang berhak menerimanya, lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling besar kepada kita, yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengan-Nya.

²⁷Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, h. 58.

Meyakini benar, bahwa Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka mensyukuri Allah itu wajib, salah satunya dengan beribadah kepada Allah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi.²⁸ Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu menurut IbnuTaimiyah (661-728H / 1262-1327M) seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah swt, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin, maka yang termasuk ke dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, dan ibn sabil, berdo'a, berzikir, membaca al-Qur'an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah swt, tawakal, raja' (berharap atas rahmat), khauf (takut terhadap azab) dan lain sebagainya.²⁹

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cakupannya sangat luas, bahkan menurut beliau semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Bilamana diklasifikasikan kesemuanya dapat menjadi beberapa kelompok saja, yaitu:

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban di atas

²⁸Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, h. 594.

²⁹A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 26.

dalam bentuk ibadah-ibadah sunat, seperti zikir, membaca al- Qur'an, do'a dan Ibnu Sabil.

3) Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan

4) silaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir miskin dan Ibnu Sabil.

5) Akhlak Insaniyah (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menempati janji.

6) Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti mencintai Allah swt, dan rasul-rasul Nya, takut kepada Allah swt, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

Lebih khusus lagi ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup segala amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit untuk mengemukakan sistematikanya secara garis besar sebagai berikut: thaharah, shalat, penyelenggaraan jenazah, zakat, puasa, haji dan umrah, ikhtikaf, sumpah dan kafarat, nazar dan qurban dan aqiqah.

e. Hikmah melaksanakan ibadah.

Ibadah pada dasarnya membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu, tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Allah. Ini berarti tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah

itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Mereka akan menyembah akal dan nafsunya, tidak akan menyembah Tuhan.

Mengenai hikmah melaksanakan ibadah ini, al-Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit. Sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahannya dapat disembuhkan dengan shalat.³⁰

4. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Santriwati

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³¹ Sebagus apapun sebuah konsep ilmu kalau cara penyampaiannya kurang cocok maka hasilnya pun kurang optimal. Oleh karena itu perlu strategi yang tepat agar apa yang disampaikan mencapai hasil yang baik bahkan maksimal. Seorang pendidik harus menguasai berbagai teknik atau strategi dan dapat menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.³²

Strategi belajar mengajar menurut konsep Islam pada dasarnya adalah sebagai berikut:

³⁰A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 8.

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 5.

³²Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55.

a. Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah swt

Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajar ilmu seharusnya dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah semata-mata, dan hal ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu:

1) Sebagai tugas kekhilafahan dari Allah

Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir ke dunia ini mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Dengan akal yang dianugerahkan padanya, manusia lebih memiliki banyak kesempatan untuk menata dunia. Akal akan berfungsi dengan baik dan maksimal, bila dibekali dengan ilmu.

2) Sebagai pelaksanaan ibadah dari Allah

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah,³³ namun bila semua itu tidak didasari semata-mata untuk mendapat ridho Allah, maka bisa jadi pekerjaan tersebut yang sebenarnya mudah menjadi sebuah beban bagi pelakunya. Dengan orientasi mendapatkan ridho Allah, maka mengajar bisa menjadi salah satu bagian ibadah kepada Allah. Suatu pekerjaan bila diniatkan ibadah kepada Allah, insya allah akan memiliki nilai yang lebih mulia daripada bekerja hanya berorientasi material/penghasilan.

b. Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah

Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadatan, banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual,

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.

melainkan bersifat luas dan universal.

Pendidikan yang disertai dengan ibadah adalah sebagai berikut:

1) *Religious skill people*

Religious skill people yaitu insane yang akan menjadi tenaga- tenaga terampil (sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh). Religiusitasnya diharapkan terefleksi dalam sikap dan prilaku, dan akan mengisi kebutuhan tenaga diberbagai sector di tengah-tengah masyarakat global.

2) *Religiusitas community leader*

Religiusitas community leader yaitu insan yang akan menjadi penggerak dinamika transformasi sosial kultural, sekaligus menjadi penjaga gawang terhadap akses masyarakat, terutama golongan *thesilent majority*, serta melakukan kontrol atau pengadilan social (*social control*) dan *reformer*.³⁴

Ilmu yang diperoleh di bangku sekolah terutama tentang ilmu akhlak sudah selayaknya orang berpendidikan bisa memilah budaya mana yang seharusnya dihindari, seorang yang berpendidikan seharusnya mampu menjadi suri tauladan bahkan pelopor untuk menjadi insan yang baik.

3) *Religiusitas intellectual*

Religiusitas intellectual yaitu insan yang mempunyai intregritas, istiqhomah, cakap melakukan analisis ilmiah serta *concern* terhadap masalah-masalah social dan budaya. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan pada umatnya untuk tidak mempelajari yang ada di sekitar ini secara tekstual saja, tetapi juga secara kontekstual. Misalnya dalam masalah shalat berjamaah, secara

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 4.

tekstual hukumnya wajib, namun secara kontekstual dengan berjamaah akan tercipta kerukunan, persatuan, dan persamaan, sehingga dengan shalat berjamaah terdapat *Hablu Minallah Dan Hablu Minannas*.³⁵

Proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid. Pendidikan hakikatnya adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didiknya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, sekaligus meluruskannya. Seorang Guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi murid dan murid harus patuh pada guru di samping tetap bersikap kritis, karena gurupun juga manusia yang bisa lupa dan salah.

Dalam pengelola belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting. Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagian subjek karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru. Jika tugas pokok guru adalah mengajar maka tugas pokok murid adalah belajar.

c. Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih dan komunikasi yang transparan. Tujuan pendidikan itu tidak dapat tercapai jika proses belajar mengajar tidak seimbang.³⁶

Adapun strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam Mengimplementasikan shalat berjamaah bagi santriwati adalah melalui:

1) Pemberian materi

Terlaksananya pembinaan shalat berjamaah dengan baik maka awal tindakan yang harus diterapkan seorang pendidik adalah memberikan pengertian

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 5.

³⁶Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 127.

akan pentingnya shalat berjamaah. Dan shalat berjamaah termasuk dalam materi pendidikan Islam.

Pendidikan Islam tersendiri bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian kepada Allah swt yang setia. Maka aktivitas pendidikan Islam diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran agama Allah.

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang diarahkan untuk membentuk sikap takwa. Ciri takwa ini salah satunya mendirikan shalat yaitu “mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki kami anugerahkan kepada mereka”. Dan mereka yang beriman kepada kitab al-Quran yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat.³⁷

2) Kesadaran beragama

Pikunas mengemukakan pendapat William Kay, yaitu bahwa tugas utama perkembangan remaja adalah memperoleh kematangan system moral untuk membimbing perilakunya. Kematangan remaja belumlah sempurna, jika tidak memiliki kode moral yang dapat diterima secara universal.³⁸

Pendapat ini menunjukkan tentang pentingnya remaja memiliki landasan hidup yang kokoh, yaitu nilai-nilai moral, terutama yang bersumber dari agama.

³⁷Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan* (Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), h. 153.

³⁸Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 205-206.

Terkait dengan kehidupan beragama remaja, ternyata mengalami proses yang cukup panjang untuk mencapai kesadaran beragama yang diharapkan. Kualitas kesadaran beragama remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan atau pengalaman keagamaan yang diterimanya sejak usia dini, terutama dilingkungan keluarga dan ditunjang lagi dengan pelaksanaan pembinaan disekolah.

3) Pembiasaan

Salah satu yang merupakan kunci dalam pandangan Islam adalah bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman dari Allah. Dari aspek motorik, anak masa kanak-kanak awal telah mampu mengontrol gerakannya, sehingga untuk melakukan gerakan-gerakan, misalnya dengan shalat, anak telah mampu melakukannya. Oleh karena itu seorang guru dapat membiasakan santriwati untuk bersama-sama shalat di sekolah, dari sini diharapkan santriwati akan memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan shalat dirumah maupun dimasyarakat, dan diharapkan akan terbentuk jiwa keagamaan yang positif pada diri santriwati dikemudian hari. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan juga di tempat lain.³⁹

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 177.

4. Pengawasan

Perlu kita ketahui bahwasanya pembiasaan yang baik adalah yang membutuhkan pengawasan. Demikian pula, aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus, dalam arti bahwa pendidik hendaklah konsekuen, apa yang telah dilarang hendaknya selalu dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.

Pendapat para ahli didik sekarang umumnya sependapat bahwa pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur anak itu harus diberi kebebasan. Dalam hal ini harus ada perbandingan antara pengawasan dan pembebasan. Tujuan mendidik adalah membentuk anak supaya akhirnya dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas perbuatannya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas strategi mengajar merupakan cara, metode, teknik, atau pedoman yang dijadikan buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama santriwati agar berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang menjadi sasaran dalam pembelajaran pendidikan agama santriwati. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dirumuskan secara kogkrit dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

⁴⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, h. 178-179.

Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak mempunyai arah dan tujuan yang pasti. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran dalam pembelajaran pendidikan agama santriwati. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, pengertian dan materi apa yang digunakan guru dalam pemecahan masalah dalam pengajaran dalam pembelajaran pendidikan agama santriwati. Suatu topik tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas dengan teknik diskusi. Juga akan lain hasilnya jika dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam hubungannya dengan pembelajaran pendidikan agama santriwati. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang relevan. Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan agama santriwati, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai dimana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya. Suatu program baru diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi.⁴¹ Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dalam perspektif Islam melalui proses *Muhasabah*. *Muhasabah* dalam perspektif sufi strategi memperhitungkan atau mengevaluasi diri. *Muhasabah* (kalkulasi diri) digunakan

⁴¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, h. 54.

sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri.⁴² *Muhasabah* dilakukan setelah beramal. *Muhasabah* juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang lebih baik.

Mahasabah menurut Haris al-Muhasibi diartikan dengan upaya mengenali diri (*ma'rifatunnafs*). Mengetahui diri dimaksud adalah mengetahui kecenderungan tabiat dan keinginannya, mengetahui segala bentuk kelemahan dan kekuatan diri. Merenungi apa yang telah diperbuat, berapa banyak kelalaian yang telah diperbuat dan sebagainya. Materi *muhasabah* bisa dikaitkan kepada proses merenungi berdasarkan materi pembelajaran.⁴³

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa hakikat penyadaran merupakan suatu proses pemahaman diri (sadar) dengan indikator mampunya seseorang untuk tahu, kenal, mengerti dengan apa yang sedang dirasakan, dipikirkan dan dilakukan. Dikaitkan dengan kondisi sakit “semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap seseorang terhadap keluhan penyaki yang dideritanya, maka akan lebih cepat penenangan dan kesiapannya dalam menghadapi resiko sakit yang dialaminya”. Salah satu hal yang mesti dilakukan para guru dalam membentuk pribadi insan kamil adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia). Manusia

⁴²Achmad Mubarak, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf* (Pendakian menuju Allah), (Jakarta: Paramadina, 2005), h. 31.

⁴³Abi Abdullah al-Haris al-Muhasibi, *Al-Masailu fi A'maliil Quluubi wal Jawarih* (Bairut: Dar al-Kitab Ilmiyah, 2000), h. 97.

diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Adz Dzariyaat (51): 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“...Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.⁴⁴

Santriwati atau siapapun yang memiliki kesadaran diri, dia akan mengenal dirinya sendiri, kemudian dapat menemukan potensi dirinya dan mengembangkan potensi itu untuk memperbaiki keadaan dirinya dan mengubah jalan hidupnya menuju ke arah yang lebih baik. Dia akan terus berusaha agar bisa berdiri di atas kakinya sendiri, akan dapat menyelesaikan problematika hidupnya dengan cara bijak dan dewasa, akan tahan terhadap segala rintangan dan cobaan yang menerpanya. Dia juga akan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan mampu terus memotivasi dirinya untuk tidak kenal lelah berusaha dan berjuang untuk mencapai cita-citanya. Proses pengenalan diri ini merupakan proses yang cukup panjang, maka dari itu kita sebagai pendidik sangat berperan membantu para santriwati untuk menumbuhkan kesadaran diri tersebut.

Kesadaran diri ini bukan berarti membelenggu diri, menghambat kreativitas atau mungkin pembunuhan karakter. Kesadaran diri justru akan menjadi pijakan yang kokoh dan kuat sebab kalau berpijak pada pijakan yang rapuh (berasal dari kepura-puraan) akan membuat jatuh dan akan mengalami kehancuran. Pada dasarnya semua manusia akan cenderung kepada kebaikan, hanya manusia tidak mendengarkan nurani sendiri, diabaikan seruan hati nurani

⁴⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Terjemahan*, h. 523.

dengan membuat pembenaran-pembenaran terhadap perbuatan buruk yang dilakukan.

Beribadah secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.⁴⁵

Diantara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.⁴⁶

Dalam seruannya keimanan terhadap akidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah swt.⁴⁷

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.⁴⁸ Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang

⁴⁵Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 63.

⁴⁶Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1997), h. 41.

⁴⁷Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, h. 183.

⁴⁸Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat* (Surabaya: Bintang Belajar, 2010), 168.

lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.⁴⁹

Pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek- aspek afektif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁵⁰ Pada umumnya anak SMA adalah memasuki masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan (beribadah) remaja berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran yang abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya semakin otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama, yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.

⁴⁹Pir Vilayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik*, Terj. Rahmani Astute (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 76.

⁵⁰Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 37.

Di samping itu para remaja sudah mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar di gambarkan pada orang lain seperti pada pertobatan. Keimanan mulai otonom, keimanan kepada Tuhan mulai disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

- a) Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hambaNya.
- b) Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
- c) Adanya surga dan neraka.
- d) Bergaul dengan orang-orang sholeh.

Berdasarkan aspek pembelajaran, jika proses pembelajaran tidak mampu melakukan analisis terhadap suatu masalah maka proses pembelajaran sebagai pembelajaran fatalistik, kaitan antara sistem dan struktur terhadap satu permasalahan masyarakat. Santriwati secara dokmatis menerima kebenaran dari guru, tanpa ada mekanisme untuk memahami makna *ideology* dari setiap konsepsi atas kehidupan masyarakat. Kesadaran kritis (*Critical Consciousness*), lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari *blaming the victims* dan lebih menganalisis untuk secara kritis menyadari struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya serta akibatnya pada keadaan masyarakat. Paradigma kritis dalam pembelajaran, melatih santriwati untuk mampu melakukan analisis bagaimana sistem dan struktur itu

⁵¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, h. 43-44.

bekerja, serta bagaimana menstransformasikannya. Tugas pembelajaran dalam paradigma kritis adalah menciptakan ruang dan keselamatan agar peserta didik terlibat dalam suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik.⁵²

Kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan yaitu pengahambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun ukrowi.

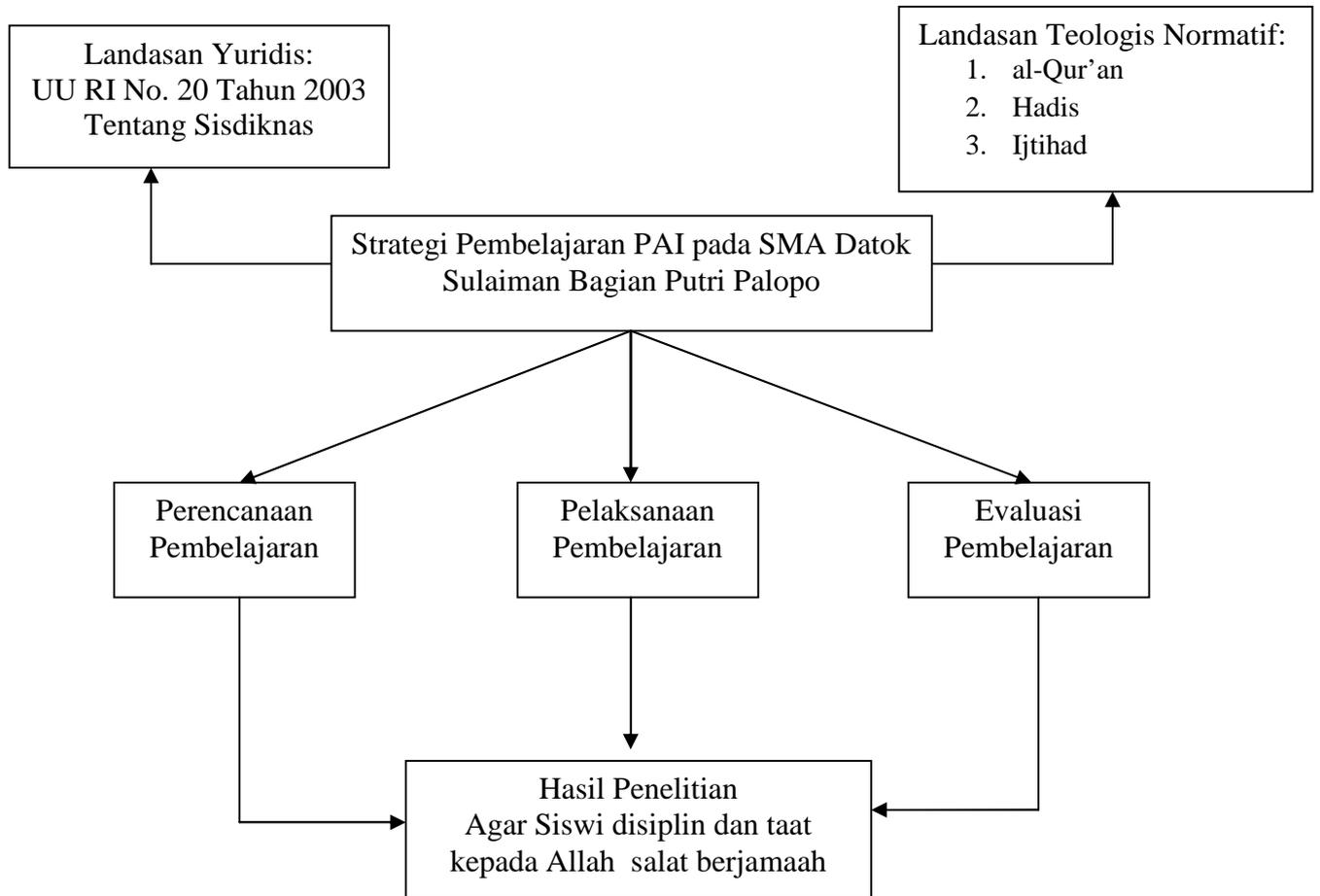
E. Kerangka Pikir

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵³

Paradigma penelitian dalam tesis dapat digambarkan Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati sebagai berikut:

⁵²Haryanto, “*Pengembangan Kesadaran Kritis dalam Pembelajaran untuk Mewujudkan Pemimpin Visioner*”, Jurnal. Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, h. 12.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 43.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian dan Pendekatan yang digunakan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹

Sukardi berpendapat untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif; (1) untuk menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis; (2) melakukan eksplorasi secara jelas dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.³ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8-9.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 14.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 6.

observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.⁴ Penelitian kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat, dan akurat mengenai strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

2. Pendekatan yang digunakan

Berdasarkan judul kajian penelitian ini serta untuk memberikan pembahasan yang kompleks melalui hasil penelitian, maka diperlukan pendekatan yang multidisipliner berupa pendekatan teologi normatif, pedagogis, sosiologis, dan historis. Keempat pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

- a. Pendekatan teologis normatif, yakni usaha untuk memahami bahwa ruang lingkup materi pembelajaran PAI meliputi aspek al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Ruang lingkup tersebut direlevansikan dengan petunjuk al-Qur'an, hadis, begitu pula dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.
- b. Pendekatan pedagogis, yakni usaha untuk merelevansikan antara teori pendidikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan kata lain, teori pendidikan tentang strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.
- c. Pendekatan sosiologis, yakni usaha untuk melihat hubungan kerjasama kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan guru. Hal ini, akan memberikan dampak

⁴Mardalis, *Metode Penelitian; suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

kepada tingginya animo santriwati mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam tatap muka.

d. Pendekatan historis, yakni usaha untuk memahami implementasi kesadaran ibadah santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, sehingga dapat menjadi sekolah unggulan yang melakukan pendidikan dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat (1), dibuktikan dengan berbagai usahanya.

Selain beberapa pendekatan tersebut, tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa pendekatan lain terkait dengan kajian ini yang belum diungkapkan. Pendekatan yang dimaksud memungkinkan untuk ditemukan pada proses penelusuran data/sumber kajian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo. Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.⁵

Lokasi penelitian ini berada di Jalan H. M. Daud No. 5, Tompotika, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Lembaga pendidikan tersebut dipilih sebagai objek penelitian didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini adalah sekolah unggulan berperan besar dalam

⁵Lihat S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

mencerdaskan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Dengan begitu, diharapkan masyarakat dapat menyekolahkan anaknya pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

Lokasi penelitian ini berada satu kota dengan tempat tinggal penelitian. Fasilitas transportasi umum dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian tergolong sangat lancar.⁶ Alasan mendasar lainnya bagi peneliti dalam menetapkan lokasi penelitian ini adalah hubungan emosional antara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, guru-guru dan Kepala Tata Usaha sekolah tersebut. Dengan begitu, diharapkan berbagai data yang peneliti perlukan dapat diperoleh dengan lancar tanpa mengalami kesulitan.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan dimulai dari bulan Oktober sampai Desember 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data menurut sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.⁷ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

⁶Menurut Moleong, faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian adalah faktor waktu dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86.

⁷J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Ed; 6, Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 5.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁸ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informasi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam implemtnasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan disini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara

⁸Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat yaitu:

1. Metode wawancara (*Interview*)

Masyukuri yang mengadopsi pandangan Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Mohammad Tholchah Hasan mendefinisikan wawancara sebagai “... *is purposeful conversation, usually between two people but sometime involving more, the is directed by one in order to get information from the other.*”⁹ Pandangan ini menunjukkan bahwa wawancara adalah sebuah percakapan yang dipandu oleh seseorang dengan tujuan tertentu, biasanya antara dua pihak atau terkadang lebih, untuk mendapatkan keterangan dari orang lain.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *interview* terpimpin. Metode ini banyak hal yang menguntungkan antara lain:

- a. Karena dalam metode ini terdapat petunjuk *interview* yang dilakukan maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat diarahkan pada permasalahan yang diharapkan.
- b. Sifat yang *familier* (kekeluargaan) semakin memudahkan untuk diharapkan dan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

⁹Mohammad Tholchah Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2002), h. 151.

c. Metode ini sebagai perlengkapan dari metode yang lain sehingga dapat menumbuhkan hasil yang valid.

Penggumpulan data melalui wawancara, peneliti mengguakan pedoman wawancara, *slip*,¹⁰ dan dibantu dengan *tipe recorder* agar materi wawancara dapat direkam secara utuh dan lengkap. Pedoman wawancara dimaksudkan untuk mengarahkan dan mempermudah peneliti mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan sumber data langsung (*interview*).

Slip adalah potongan atau carik kertas¹¹ (semacam kartu kutipan) yang khusus digunakan untuk mencatat hasil wawancara. *Slip* diberi identifikasi, baik nomor maupun nama responden. *Slip* disusun secara sistematis berdasarkan urutan abjad nama responden untuk memudahkan pengelolaan dan penganalisaan data.

Perekaman melalui *recorder* digunakan untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung. Hal ini penting karena dapat meminimalisasi kemungkinan kekeliruan peneliti dalam mencatat dan menganalisis hasil wawancara.

Sumber data yaitu *interviewee* dipilih karena pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu; (1) Mengetahui banyak masalah yang diteliti; (2) Menguasai secara baik masalah yang diteliti; (3) Terlibat langsung dengan objek penelitian; (4) Mudah ditemui karena bermukim di Kota Palopo. *Interviewee* ditetapkan untuk mendapatkan data akurat mengenai segala sesuatu menyangkut

¹⁰Masri Singarimbu, “*Metode dan Proses Penelitian*”, dalam Masri Singarimbu dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 10.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 953.

Implementasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

2. Metode pengamatan (*Observation*)

Metode pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya. Pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, alamiah, berpartisipasi, dan bebas. Menurut Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹²

Sedangkan Sutrisno hadi berpendapat observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Metode ini tidak kalah pentingnya dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti memerankan diri selaku instrumen utama (*Participant observation*) untuk mengamati. Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam mengamati objek peneliti yaitu *field notes*¹⁴ atau buku catatan lapangan. Penggunaan *field notes* ini penting bagi peneliti karena peristiwa-peristiwa yang ditemukan di lapangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja atau kebetulan, dapat dicatat dengan segera. Pengamatan ini difokuskan kepada data dan fakta yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Metode dokumentasi (*Documentation*)

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 136.

¹³Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: tp,t.th), h. 3.

¹⁴Robert C. Bogdan, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Teori and Methods* (USA: Sari Knopp Biklen, 1982), h. 84.

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen. Dokumen tetap digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, dan notulen rapat. Dokumen dalam arti luas meliputi juga foto, rekaman kaset, video disk, artefak, dan monumen.¹⁵ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan.

Dokumen resmi yang diambil dari sekolah, urusan kurikulum, dan lainnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan kesadaran beribadah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

4. Triangulasi

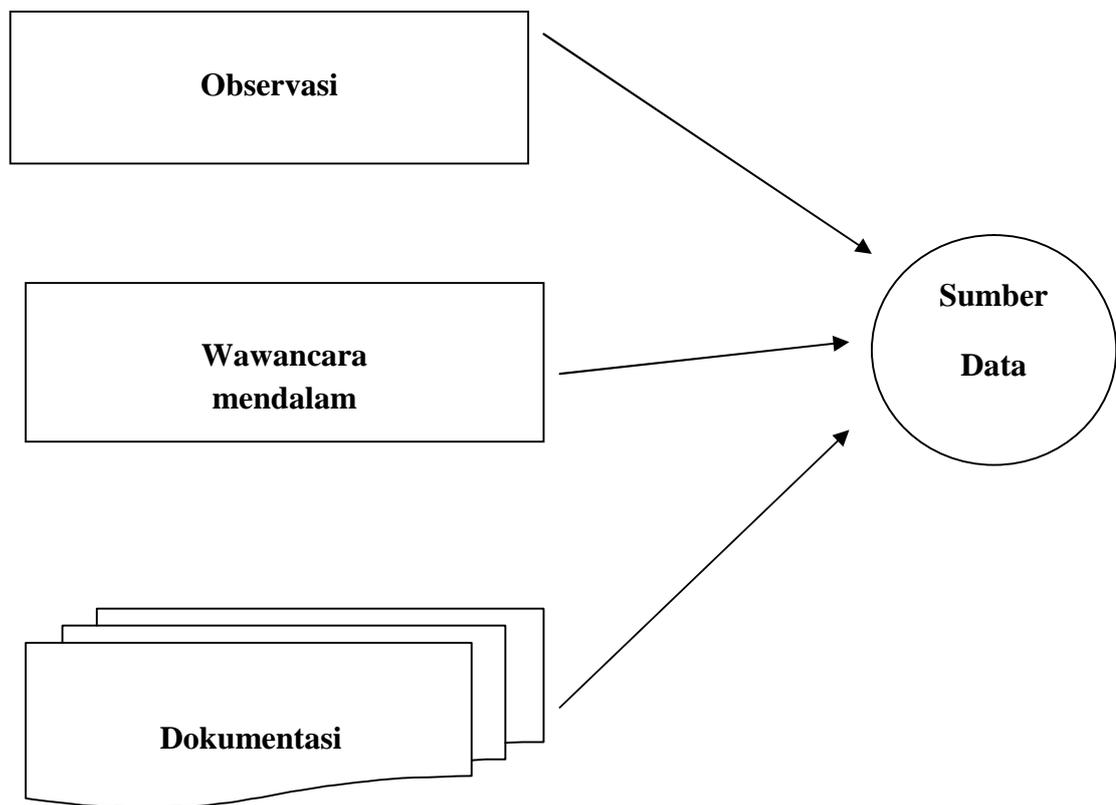
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Sugiyono mengomentari bahwa, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang

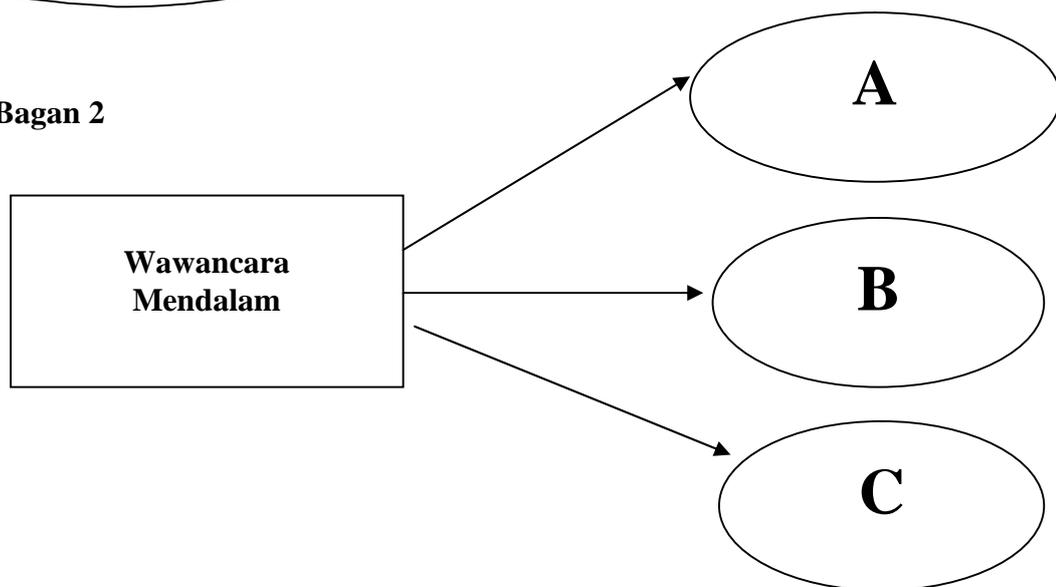
¹⁵Lembaga IKIP Malang, *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan* (Malang: Lembaga Pendidikan IKIP, 1997), h. 7.

berbeda-beda dari teknik yang sama.¹⁶ Hal ini dapat dipahami seperti pada bagan berikut:

Bagan 1



Bagan 2



¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 241.

Selanjutnya Susan Stainback sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*.¹⁷ Oleh karena itu, triangulasi bertujuan bukanlah untuk mencari kebenaran suatu fenomena sosial, melainkan meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan memotret situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah masalah yang diteliti jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian, antara lain:

1. Pedoman wawancara, yaitu dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo. Hal itu penting agar wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang diungkap dalam penelitian.

2. Pedoman observasi yaitu daftar atau catatan yang berisi hal-hal yang akan dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan, sesuai masalah yang diteliti.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 222.

3. Dokumen yaitu peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan masalah yang diteliti untuk kemudian melakukan pengklasifikasian sesuai kebutuhan peneliti.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹ Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Cara untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil Wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰

F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

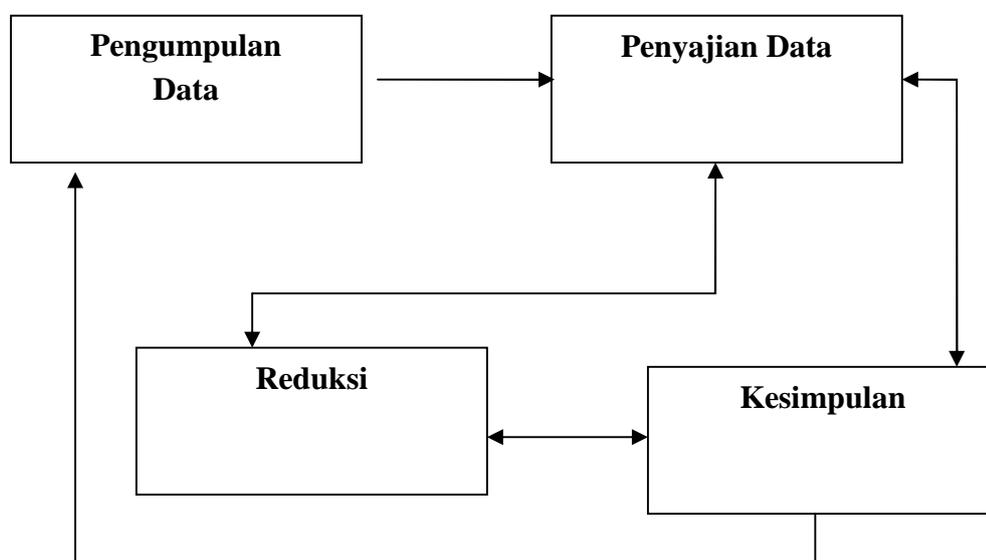
Pengelolaan dan analisis data peneliti ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan Miles dan

¹⁹Laxy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), h. 177.

²⁰Laxy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

Huberman seperti dikutip oleh Sugiyono yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹ Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara berdaur ulang, sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Untuk menggambarkan analisis di atas dapat dilihat pada gambar berikut:

Bagan 3: Proses Analisis Data



Dengan demikian, pengolahan dan penganalisaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data adalah bagian analisis, berbentuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*.

abstraksi data dari *fieldnote*. Proses berlangsung sejak awal penelitian dan pada pengumpulan data . reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema, dan menentukan batas-batas permasalahan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya dapat mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display*)

Data-data yang telah dikumpulkan lalu disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Simpulan yang diambil disajikan dengan cara yang sesuai dengan analisis kualitatif yang valid.

Peneliti diharapkan dari awal dapat memahami arti dari berbagai hal yang ditemui sejak awal penelitian. Dengan demikian, dapat menarik simpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan. Proses analisis dengan tiga komponen di atas yang dilakukan secara bersamaan merupakan model analisis mengalir (*flow model of analisis*). Metode analisis inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi dilakukan sejak proses pengumpulan data yang belum disajikan diteruskan pada pengumpulan data dan dilakukan bersamaan dengan 2 komponen yang lain. Tiga komponen tersebut masih mengalir dan tetap saling berhubungan pada waktu kegiatan pengumpulan data dan sudah berakhir sampai dengan proses penelitian selesai.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini penarikan simpulan digunakan secara induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Profil Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

a. Sejarah berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman disingkat menjadi (PMDS) Palopo. Pesantren Moderen Datok Sulaiman Palopo terdiri dari pesantren bagian putra dan putri. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo didirikan pada tahun 1982, untuk putra berlokasi di jalan Dr. Ratulangi, Balandai-Palopo dan tahun 1983 untuk putri berlokasi di jalan Puang H. Daud Palopo, dibawah naungan yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo. Pendirian lembaga ini dipelopori beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama yang patut disebutkan namanya berkenaan berdirinya lembaga ini, antara lain: H. Muhammad Hasyim, H. Abdul Rasyid As'ad, Drs. H. Jabani, Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng, H. Syarifuddin Daud, M.A, Drs. H. Ruslin dan Drs. H. M. Said Mahmud, Lc., MA.¹

Pemberian nama Datok Sulaiman untuk pondok pesantren ini untuk mengenang jasa-jasa agung beliau sebagai pembawa ajaran agama Islam di daerah ini. Pendirian pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan dan pemikiran sejarah, bahwa Luwu adalah merupakan daerah yang pertama menerima Islam sebagai agama masyarakat dan kerajaan, namun hingga pada

¹ Tata Usaha PMDS Putri Palopo, Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo 14 Februari 2019.

saaat itu belum memiliki lembaga pendidikan representatif semisal pesantren yang dapat menjadi garda dan pioneer pengembangan pendidikan Islam di daerah ini. Selain itu, pendirian pesantren ini juga didasari oleh pertimbangan dan alasan:

1) Ideologis.

Melalui lembaga Pendidikan Islam Pesantren Modern Datok Sulaiman kita lestarikan aqidah Islam yang telah diletakkan dan dirintis oleh Datok Sulaiman.

2) Faktor sosial

Pendirian lembaga Pendidikan Islam Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah didorong oleh semangat dan tanggung jawab sosial untuk ikut membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus didorong oleh semangat menghilangkan penyakit kemiskinan dan kebodohan yang menimpa sebagian masyarakat Islam Kabupaten Luwu.

3). Faktor motivasi nasional

Lembaga ini didirikan karena didorong oleh keinginan untuk ikut mengambil bagian dalam mensukseskan program pembangunan nasional secara berkesinambungan, membutuhkan pelaksanaan-pelaksana pembangunan yang memiliki (iman dan takwa) sebagai syarat terwujudnya hakikat pembangunan nasional.

Pelaksanaan program pondok, pihak pengelola mengusung visi untuk menjadi pondok pesantren yang unggul, dinamis dan inovatif. Untuk mewujudkan impian tersebut pihak pengelola melakukan misi dan kegiatan pendidikan formal, amar ma'ruf nahi mungkar dan kegiatan kepesantrenan.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, dalam keberadaannya telah ikut mengambil bahagian dalam pemabangunan bangsa. Sekalipun pesantren ini tergolong dalam umur yang relatif masih mudah tetapi telah ikut berproses dalam upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan martabat umat khususnya umat Islam. Dalam perjalanan hidup pesantren Modern Datok Sulaiman sejak berdirinya pada tahun 1982 telah memperlihatkan suatu perkembangan dan kemajuan yang cukup menggembirakan, baik dari mutu luaran dari segi perkembangan di bidang fisik, sumber daya tenaga pengajar (SDM). Pondok ini dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo”, dan menyelenggarakan beberapa jenis dan tingkat pendidikan yaitu Raudatul Athfal, SD/MI, SMP/M.T.s, dan SMA/MA.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menetapkan arah pendidikan dengan berkiprah pada 2 (dua) departemen, yaitu Departemen Agama, dengan model Tsanawiyah, Aliyah dan Kepesantrenan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan model SMP dan SMA. Kondisi yang demikian itu berlangsung sejak didirikannya lembaga ini sampai dengan 1994 dengan sistem pengajaran 100 kurikulum Kementrian Agama dan 100 kurikulum Depertamen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, maka ujian-ujian yang diikuti oleh santriwati-santriwati kelas terakhir dalam rangka mendapatkan ijazah negeri yaitu ujian Tsanawiah, ujian SMP Negeri, Ujian Aliah dan ujian SMA Negeri. Dalam perkembangan selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989, maka lembaga pendidikan pesantren termasuk Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

dituntut untuk menyesuaikan diri dengan maksud dan tujuan dari undang-undang tersebut. Dan sebagai konsekuensi logis dari diberlakukannya Undang-undang tersebut maka kantor wilayah Departemen Agama Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan mengeluarkan surat keputusan bersama tentang penetapan status lembaga pendidikan yang merangkap madrasah dan sekolah umum.

Surat keputusan bersama memuat tentang perlunya lembaga-lembaga pesantren menentukan satu pilihan dari dua alternatif pilihan yaitu apakah pesantren tersebut berkiblat pada kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau kepada Departemen Agama. Apabila memilih untuk berkiblat kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berarti ujian negeri yang akan diikuti oleh para santriwati-santriwati untuk mendapatkan ijazah negeri hanya ijazah SMP dan SMA. Dan apabila memilih untuk berkiblat pada Departemen Agama maka ujian-ujian yang akan diikuti oleh para santriwati-santriwati untuk mendapatkan ijazah negeri hanya Tsanawiyah dan Aliyah.

Bertitik tolak dari surat edaran tersebut maka pihak pesantren melakukan diskusi-diskusi, dialog baik di kalangan intern pesantren, dengan pihak-pihak tertentu dari anggota masyarakat maupun melalui kajian terhadap aspirasi sebahagian orang tua santriwati-santriwati dan masyarakat, maka pada akhirnya pihak pengelola Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo menentukan sikap dan menetapkan sebuah kesepakatan: "Bahwa mulai tahun ajaran 1993/1995 Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dengan bertawakkal kepada Allah swt, memutuskan untuk menggunakan sistem dan penjenjangan sebagaimana yang

diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu sistem SMP dan SMA dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, bahwa penekanan dari khittah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah mempersiapkan luaran (*out put*) yang diharapkan kelak menjadi intelektual, pemimpin umat, eksekutif, wirastawan-wirastawati yang berwawasan Islami yang memiliki iman yang kokoh, berilmu pengetahuan yang mendalam serta berakhlakul karimah.

Kedua, bahwa dengan ijazah akhir SMA Negeri yang dimiliki oleh alumni Pesantren Modern Datok Sulaiman, maka mereka akan memiliki ruang gerak yang lebih fleksibel untuk memilih perguruan tinggi/akademi sebagai tempat melanjutkan studi mereka.

Kebijaksanaan pihak pengelola memilih alternatif tersebut di atas, bukan berarti Pesantren Modern Datok Sulaiman melepaskan diri dari kendali Departemen Agama. Namun, Pesantren Modern Datok Sulaiman di samping berkiblat kepada Departemen Pendidikan Nasional, tetapi juga masih tetap berkiblat kepada Departemen Agama, oleh karena pesantren ini di samping menggunakan kurikulum k13 pada SMA dan menggunakan kurikulum kepesantrenan. Bahkan bidang-bidang studi kepesantrenan dan bidang-bidang studi agama lainnya makin lebih dipertajam dan makin lebih ditingkatkan bobot pengajarannya. Hal ini dilakukan dengan cara tetap mempertahankan penggunaan kitab-kitab berbahasa Arab (Kitab Kuning) untuk mata-mata pelajaran tertentu baik yang diajarkan di kelas maupun yang di masjid dalam bentuk pengajian

pondokan antara magrib dan isya ditambah dengan pembinaan bahasa Arab dan Inggris setiap selesai shalat subuh.

b. Visi dan Misi

Visi

“Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang imtaq (iman dan taqwa) dan maju di bidang iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta berdaya saing dalam amal sosial”.

Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang memiliki iman, taqwa, dan berakhlak karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keislaman sehingga kelak menjadi insan yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mencetak tamatan yang mampu mandiri serta memberikan bekal keahlian profesi dalam rangka menyongsong masa depan yang lebih baik.²

Memperhatikan visi dan misi Pesantren Modern Datok Sulaiman sebagaimana di atas, di dalamnya mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas memberikan makna bahwa apa yang ada sekarang harus dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi dan mengarahkan sekolah pada masa depan yang lebih baik. Keberadaan Pesantren Datok Sulaiman Palopo sebagai suatu lembaga pendidikan harus dapat meningkatkan peran dan fungsinya sebagai lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

² Tata Usaha PMDS Putri Palopo, Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo 14 Februari 2019.

c. Kurikulum

Pesantren Modern Datok Sulaiman merupakan jenis dan jenjang pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri, sebab di satu pihak sistem pembelajaran dan kurikulumnya mengacu kepada kurikulum yang direkomendasikan oleh DIKNAS, di lain pihak juga menggunakan sistem pembelajaran dan kurikulum pondok pesantren pada umumnya. Konsekuensi penggunaan sistem pembelajaran dan kurikulum ganda mengharuskan pula perhatian lebih dan kerja keras dalam semua aspek dan semua unsur yang terlibat di dalamnya, mulai dari guru, pembina, karyawan dan para santriwati- santriwati.

Kurikulum SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tidak berbeda dengan kurikulum SMP, perbedaannya adalah pada tingkat SMA terjadi pembagian jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS. A) Adapun kurikulum SMA pada mata pelajaran umum yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Kewarganegaraan (PPKn), (3) Bahasa Indonesia, (4) Bahasa Inggris, (5) Matematika, (6) Kesenian, (7) Pendidikan Jasmani, (8) Fisika, (9) Biologi, (10) Geografi, (11) Ekonomi, (12) Sosiologi, (13) Seni Budaya, (14) TIK, (15) bahasa Arab, (16) Kimia, (17) Tata Negara, (18) Antropologi. B) Mulo Sejarah Kebudayaan Luwu. C) Pengembangan Diri.

D) Kepesantrenan yaitu: (1) al-Qur'an-Hadis, (2) Fiqhi dan Ushul Fiqhi, (3), Tauhid dan Akhidah-Akhlak, (4) Tarikh Islam, (4) Tajwid), dan (5) Pendidikan al-Qur'an, kepesantrenan yang di ajarkan di mesjid sesudah shalat magrib dan subuh terdiri dari: (1) Tamrinul Khitabah, (2) Tadarrus Al-Qurän, (3) Bahasa Inggris, (4) akhlakul Lil banat, (5) Bimbingan seni Baca al-Quran, (6)

Bimbingan Baca al-Qur'an, (7) Kitab Hadis, (8) Aqidah Islamiah, (9) Bimbingan Ibadah shalat, (10) Kitab Fathul Qarib, dan (11) Kitab Tafsir Jalalain.

Adapun Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Kurikulum mata pelajaran kepesantrenan memuat delapan mata pelajaran, dan alokasi waktunya masing-masing 40 menit perjam sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan pagi dan sore³. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa SMP dan SMA Pesantren Datok Sulaiman Palopo memiliki struktur kurikulum sangat padat, karena menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum kepesantrenan yang cukup banyak.

d. Keadaan Guru Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo⁴

Jenis Jabatan	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir									Pangkat/gol				
	L	P	J	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	J	I	II	III	I V	J	
Tenaga Pendidik																	
Guru PNS /Kemenag	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	1	
Guru PNS /Dikbud	7	9	15	-	-	-	-	13	2	-	15	-	-	10	5	15	
Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Guru Honor / GTY	13	20	24	-	-	-	-	33	-	-	33	-	-	-	-	-	
Jumlah	19	30	39					47	2		49	-	1	5	6	16	
Tenaga																	

³ Tata Usaha PMDS Putri Palopo, Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo 14 Februari 2019.

⁴ Tata Usaha PMDS Putri Palopo, Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo 14 Februari 2019.

Kependidikan															
Pegawai Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pegawai Honor/ yayasan	2	3	5	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Satpam	1		1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	3	6	-	6	-									

Tabel 4.5
Keadaan Guru Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo⁵

Jenis Jabatan	Jenis Kelamin			Pendidkan Terakhir								Pangkat/gol				
	P	L	J	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	J	I	I I	III	IV	J
Tenaga Pendidik																
Guru PNS /Kemenag	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Guru PNS /Dikbud	7	8	15	-	-	-	-	14	1	-	15	-	-	10	5	15
Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Guru Honor / GTY	11	13	24	-	-	-	-	24	-	-	24	-	-	-	-	-
Jumlah	18	21	39					14	1		38	-	1	10	5	15
Tenaga Kependidikan																
Pegawai Negeri																
Pegawai Honor/ yayasan	2	3	5					1 3			5					
Satpam	1		1													
Jumlah	3	3	6													

⁵ Tata Usaha PMDS Putri, Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo 14 Februari 2019.

Seiring dengan perkembangan Pesantren Datok Sualiman bagian putri Palopo yang jumlah santriatinya terus mengalami penambahan secara kuantitas. Oleh karenanya keberadaan guru untuk mengimbangi penambahan jumlah tersebut dilakukan guna peningkatan kualitas santriatinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu motor penentu kualitas peserta didik disekolah. Tidak sedikit sekolah memiliki guru yang secara kuantitas sedikit mampu mencetak peserta didik yang berkualitas di masyarakat, dan tidak sedikit pula kegagalan santriwati di sekolah disebabkan kualitas guru yang dimiliki sekolah tersebut tidak memadai, akhirnya kualitas santriwati yang keluar dari sekolah tersebut rendah.

Keberhasilan seorang santriwati di kelas sangat ditentukan oleh guru, oleh karenanya seorang guru haruslah dibekali serta ditunjang dengan penguasaan materi yang diajarkan di dalam kelas. Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian putri berusaha selalu meningkatkan kualitas tersebut dengan selalu berkoordinasi antara guru dengan kepala sekolah. Penambahan jumlah tenaga pendidik di sekolah diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut. Berikut data guru Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian putri.

Tabel 4.6
Keadaan Santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Bagian Putri Pada 3 Tahun Terakhir⁶

Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
2015-2016	224	148	126	498

⁶ Dokumentasi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo bagian putri 14 Februari 2019

2016-2017	265	117	173	555
2017-2018	275	211	181	667

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, sekurang-kurangnya tiga tahun terakhir mengalami peningkatan itu karena pesantren saat ini masih sangat diminati oleh masyarakat. Namun meskipun demikian seiring berjalannya waktu masih terdapat santriwati yang keluar. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pembina bahwa, faktor yang mempengaruhi santriwati keluar dari pesantren disebabkan oleh ketidak mampuan untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang mempunyai aturan-aturan yang membatasi kebebasan para santriwati. Sistem pembinaan di pesantren menggunakan *full time system* dalam sehari dengan padatnya pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh santriwati.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Termasuk gedung sekolah serta semua fasilitas yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya representatif, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Demikian juga sebaliknya, jika sarana dan prasarananya tidak mendukung, maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Seluruh sarana dan prasarana serta fasilitas pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah milik yayasan. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan

hanya memiliki hak pakai, dan pengaturan penggunaannya diatur oleh yayasan berdasarkan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh yayasan untuk pengelolaan kegiatannya di pondok/sekolah diantaranya: mesjid, ruang belajar, asrama, rumah pembina, gedung, dapur umum, ruang makan santriwati, ruang koperasi, mess, kantor, ruang osis, bus pesantren, sarana olah raga, lapangan upacara, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, kamar tamu, mobil, posjaga, WC umum, sepeda motor.

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak adanya, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Termasuk gedung sekolah serta semua fasilitas yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarannya representatif, maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Demikian juga sebaliknya, jika sarana dan prasarannya tidak mendukung, maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk

membantu dalam proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka dapat memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kualitas sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Apabila sarana prasarana memadai maka *outputnya* juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di sekolah membuat santriwati mahir dalam mengetik, sedangkan sekolah yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana mempengaruhi kualitas santriwati.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, santriwati, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Santriwati akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua santriwati mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran dapat membantu santriwati, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru dapat terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Memperhatikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang disiapkan oleh lembaga pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo untuk satuan pendidikan pada PMDS Palopo sudah memadai. Akan tetapi dapat dipahami bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak menjadi jaminan proses pembelajaran sesuai standar, melainkan tergantung dari pada kemampuan pengelola dan penggunaannya secara efektif.

Perkembangan dalam hal infrastruktur dan prasarana dari tahun ketahun pada Pesantren Modern Datok Sulaiman menunjukkan bahwa pesantren ini terus mengalami peningkatan. Hal ini tentu sejalan harapan masyarakat muslim Kota Palopo bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman dapat menjadi tempat yang tepat untuk menimba ilmu agama, mengingat Pesantren Modern Datok Sulaiman merupakan salah satu pesantren besar di tanah Luwu yang telah banyak mencetak alumni-alumni yang sukses di masyarakat.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan, Pembelajaran PAI

a. Perencanaan pembelajaran PAI

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perencanaan berasal dari kata rencana artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Oleh, karena itu proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui

analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁷

Pembelajaran adalah sebuah perubahan perilaku atau perubahan kinerja yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pernyataan ini juga didukung oleh Kunandar bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara santriwati dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁸ Pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu pendidikan dalam melihat pencapaian tujuan pembelajaran..

Tujuan pembelajaran telah tercantum dalam desain pembelajaran yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Rumusan tujuan yang diharapkan maupun yang ingin dicapai tidak hanya pada desain satuan pelajaran namun perlu dirumuskan secara bersama serta bagaimana proses pencapaiannya. Untuk itu, perlu ada manajemen pembelajaran agar usaha pencapaian pembelajaran berjalan dengan baik.

Tujuan pembelajaran biasanya dijabarkan dari kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang dicantumkan setiap guru mata pelajaran tersebut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga guru yang mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik senang, tekun, antusias dan mudah memahami materi pelajaran yang dapat tercapai secara optimal.

⁷S. Wojowasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Malang: Kamus, 2003), h. 108.

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Siklus dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers 2011), h. 25.

Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu melalui pengajaran maksudnya santriwati diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelajaran shalat khususnya materi shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah sebagaimana hasil wawancara dengan Hj. Sitti Yamang yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yaitu dengan setiap tingkat kelas antara kelas X, XI dan XII di bagi 3 kelompok untuk giliran shalat berjamaah, kemudian tidak lupa saya ingatkan untuk belajar dan waktu di sekolah disediakannya absen bagi tiap-tiap santriwati, selain itu juga mengingatkan para santriwati untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. Perencanaan juga dibentuklah kegiatan jadwal shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dilaksanakan dengan baik dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan yang lebih penting peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik ketika mereka belajar di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Menurut Bapak Hijaz Thaha memberikan penjelasan tentang perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yaitu menggerakkan santriwatinya untuk shalat berjamaah melalui absen shalat perkelas dan memberikan tauladan kepada santriwatinya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan selain itu yaitu dengan adanya jadwal shalat dhuha dan shalat dhuhur.¹⁰

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dengan tujuan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik di sekolah. Dalam memberikan materi kepada santriwati kita harus jeli mana yang harus didahulukan agar lebih bermanfaat kepada santriwati, terkait langkah dan strategi yang dilakukan agar strategi tersebut tetap dijalankan. Bahwa strategi dengan pemberian materi harus disesuaikan dengan kemampuan santriwati, dan penyampaian tidak monoton dan juga mengangkat permasalahan-permasalahan yang *up to date* terbaru.

Dengan memberikan pendidikan sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur buku

¹⁰Hijaz Thaha, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

yang mana memerlukan proses yang panjang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yaitu menggerakkan santriwatinya untuk shalat berjamaah melalui jadwal giliran dan santriwati harus berpartisipasi mengikuti kegiatan istihgosah dan doa bersama, tausiyah sebelum sholat dhuha, hidup bersih, tegur sapa dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah santriwati. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan santriwati taat beribadah dan berakhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yaitu dengan disediakannya absen shalat dhuhur dan shalat dhuha yang diikuti oleh seluruh santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, yang telah dijadwalkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Keterampilan guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik mengarahkan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada santriwati disertai dengan proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing santriwati. Termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran

¹¹Muh. Saedi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019. Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

beribadah para santriwati.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Mengembangkan wawasan pemahaman santriwati tentang ibadah. Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dengan jalan mengembangkan wawasan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Damna yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman santriwati tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahannya demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada santriwati.¹²

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 15 Januari 2019, sengaja peneliti melihat guru serta santriwati sedang memberikan nasihat kepada santriwatinya untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Dan juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa santriwati sedang mengikuti kegiatan dalam implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami dalam mengembangkan pemahaman santriwati sangat dibutuhkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman

¹²Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

bagian Putri Palopo dilaksanakan dengan melalui strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan langkah demi langkah. Dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung tersebut dapat mempermudah memahami santriwati dalam meningkatkan kesadaran ibadah.

Muh. Saedi memberikan penjelasan tentang implementasi strategi pembelajaran PAI menjelaskan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada santriwati, tidak sebatas membuat santriwati-santriwatinya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para guru pendidikan agama Islam yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah.¹³

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran sangat perlu diterapkan di dalam kelas para santriwati maupun di luar kelas, demi meningkatkan kesadaran ibadah pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

Peranan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman santriwati tentang ibadah secara keseluruhan. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hj. St. Yamang yang

¹³Muh. Saedi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019. di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dengan jalan mengembangkan wawasan dan menggunakan strategi pembelajaran langsung memberikan pemahaman santriwati tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasehat dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada santriwati.¹⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan santriwati di dalam kelas cukup banyak, dengan menggunakan tujuan strategi pembelajaran langsung dan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu agar santriwati tidak merasa bosan ketika menerima pelajaran dari para pendidik di sekolah khususnya yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan.

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 16 Desember 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta santriwati sedang memberikan nasihat kepada santriwatinya untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Dan juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa santriwati sedang mengikuti kegiatan dalam implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati.

2) Mengingatkan para santriwati untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui

¹⁴Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

absensi untuk kegiatan shalat.

Muh. Saedi Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat berjamaah berjalan dengan baik dengan membuat program seperti itu terwujud hasil yang baik dari pelaksanaan shalat berjamaah. Kemudian melatih santriwati agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar santriwati itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui absensi shalat dhuha dan shalat dhuhur, karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sangat banyak santriwati sangat mematuhi, ukuran masjid itu bisa menampung anak banyak, nah kalau saya perkiraan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh. Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah sangat bagus dilaksanakan di masjid.¹⁵

Selanjutnya menurut pendapat Ibu Hj. St. Yamang salah seorang pendidik pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo memberikan penjelasan tentang keutamaan pelaksanaan shalat berjamaah secara intensif guru mengontrol dalam meningkatkan pelaksanaan beribadah dan menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan dengan dibuat secara giliran di tiap angkatan kelas, misalnya sholat berjamaah shalat dhuha maupun shalat

¹⁵Muh. Saedi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

dhuhur yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas santriwati, kecuali pada waktu santriwati beradadi sekolah, jadi yang kami utamakan shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab pembina selaku pendidik selain di sekolah.¹⁶

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa keutamaan dalam pelaksanaan shalat secara berjamaah terhadap santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dengan tujuan agar terlatih kebiasaan yang baik. Guru melihat santriwati perlu dibekali yang baik agar terbentuk kepribadian yang telah dicita-citakan oleh bangsa dan negara.

Menurut Hijaz Thaha yang menyatakan:

Pelaksanaannya yaitu menerapkan absensi yang diberikan pada setiap kelas, mengabsen para santriwati di setiap jam shalat waktu dhuhur, di waktu shalat dhuhur tersebut santriwati mengabsenkan diri dengan mengisi absensi shalat yang telah disediakan, Selain shalat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk shalat dhuha, apabila para murid tidak melakukan shalat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat.¹⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwa keinginan oleh semua pendidik terhadap santriwati mematuhi segala ketentuan-ketentuan yang di

¹⁶Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

¹⁷Hijaz Thaha, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

berlakukan di sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah yang dibuat secara giliran disetiap angkatan dapat berjalan semaksimal mungkin pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo. Karena pendidik memberikan pembelajaran kepada santriwati bukan hanya di dalam kelas tetapi juga belajar di luar kelas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernafaskan Islam.

Pentingnya strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru selaku pendidik yang akan menjalankan tugasnya selaku pendidik di dalam kelas, sehingga guru harus memahami berbagai macam strategi pembelajaran dalam proses belajar. Oleh karena itu tidak sering peserta didik yang mengalami berbagai hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran di sekolah, disebabkan guru tidak mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik di sekolah.

Guru harus pandai menggunakan strategi pembelajaran secara arif dan bijaksana, serta tidak merugikan santriwati. Strategi pembelajaran yang digunakan secara tepat terhadap peserta didik dalam pembelajaran dapat menentukan pengetahuan dan perbuatan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Materi pelajaran yang diajarkan yang sesuai dengan petunjuk Kurikulum K13. Namun dalam pengajaran pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo bukan hanya di kelas-kelas, juga dilaksanakan di luar kelas. Hal ini dilihat dari berbagai keterangan dari Khaeril Anwar menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dilaksanakan dengan berbagai strategi pembelajaran. Dengan

menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan sesuai dengan petunjuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Disamping belajar di dalam kelas juga dilaksanakan di luar kelas sebagai ekstra kurikulum seperti memberikan tugas, membuat jadwal shalat lima waktu, menugaskan santriwati untuk shalat dzuhur berjamaah di masjid.¹⁸

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa implementasi strategi pembelajaran diterapkan dalam proses belajar mengajar pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo dengan tujuan memberikan kemudahan kepada santriwati dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik di sekolah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hijaz Thaha selaku Waka kurikulum yaitu:

Shalat berjamaah dhuhur wajib dilaksanakan oleh santriwati, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah.¹⁹

Berdasarkan data tersebut, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang santriwati tentang pelaksanaan ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan di pesantren. Menurut santriwati yang bernama Siti Khoiriah kelas XI menyatakan:

¹⁸Khaeril Anwar, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 27 Oktober 2018, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

¹⁹Hijaz Thaha, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

Memang setiap jadwalnya giliran shalat berjamaah diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada absennya untuk setiap santriwati yang ikut di absen satu persatu untuk melihat santriwati yang ikut shalat berjamaah, bila ada teman-teman yang tidak ikut shalat maka diberikan hukuman.²⁰

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa benar bila santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah maka diberi teguran. Hal ini terbukti dari wawancara dengan santriwati Halimah Tuzsadiyah kelas XI SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yaitu:

Sekolah kita selalu mengadakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah, dan ada absen shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka dapat sanksi..²¹

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2019 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti melaksanakan shalat dhuhur bersama santriwati secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh pembinanya, secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

Data tersebut juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu, wawancara dengan Bapak Hijaz Thaha sebagai Waka Kurikulum.

3) Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan

²⁰Siti Khoiriah, Kelas XI, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

²¹Halimah Tuzsadiyah, Kelas XI, *Wawancara*. Tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

ketaatan ibadah santriwati.

Strategi pembelajaran PAI dalam kegiatan pembiasaan berdoa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah santriwati. Pembiasaan-pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada santriwati baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muh. Saedi yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati melalui kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru PAI menyuruh santriwati untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, dan juga menunjuk santriwati secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar santriwati senantiasa siap untuk belajar.²²

Kondisi santriwati yang capek karena menerima materi pelajaran yang padat sehingga santriwati mengantuk, motivasi dan semangat menerima materi yang disampaikan menurun. Ada sebagian santriwati yang takut atau malu bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan namun hal itu menurut Ibu Hj. St. Yamang: Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan santriwati setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu santriwati secara bersama-sama membaca doa dan

²²Muh. Saedi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

mengarahkan santriwati untuk senantiasa membaca al-Qur'an.²³

Pemberian materi pada santriwati oleh Bapak Khaeril Anwar dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan membiasakan santriwati setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu santriwati secara bersama-sama membaca surat-surat pendek dan mengarahkan santriwati untuk senantiasa membaca al-Qur'an walupun hanya 1-10 ayat sebelum mulai pelajaran.

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 21 Desember 2018 peneliti datang ke lokasi melihat secara langsung santriwati sedang membaca doa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan dokumentasi pada waktu ada kegiatan di sekolah, santriwati setelah shalat dhuhur membaca al-Qur'an.²⁴

Hal ini pernyataan ibu Damma dalam seruannya pada santriwati dalam meningkatkan beribadah yaitu memberikan materi keimanan, aqidah, tauhid, dan al-Qur'an dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri santriwati sebagai manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah swt. Selain itu, bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertakwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang yang baik sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru. Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat

²³Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

²⁴Observasi, tanggal 21 Desember 2018, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

membantu mengubah kesadaran dengan cara tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.²⁵

Pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada santriwati diantaranya membnguatkan kembali materi yang diberikan serta keutamaan-keutamaan ibah puasa dibulan ramdhan bila ada santriwati yang diketahui tidak berpuasa maka di beri sanksi.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Damna yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo setiap Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan

²⁵Pir Vilayat Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik*, Terj. Rahmani Astute, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 76.

pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman santriwati, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga santriwati secara langsung dapat merasakan bagaimana proses pembelajaran.²⁶

Jadi, Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir santriwati dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu. Santriwat diajak untuk meningkatkan lagi dalam memahami ilmu agama yang baik. Dengan demikian peserta didik merasa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sendiri dan mempertahankannya.²⁷

3. Evaluasi Pembelajaran PAI

SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo merupakan sekolah pesantren yang mengajarkan ilmu pendidikan umum dan ilmu kepesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terkait pendidikan semakin besar, maka pelaksanaan pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri ini dikelola secara profesional sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi tantangan yang demikian, SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo merasa perlu mengadakan peningkatan-peningkatan dalam bidang pendidikan agama disamping juga pendidikan umumnya. Kader-kader Islami yang diharapkan oleh masa depan adalah yang

²⁶Damna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 14 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

²⁷Damna, Aqidah, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

mempunyai iptek tinggi dan imtaq kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo merupakan sebagian sedikit dari sekolah-sekolah di Kota Palopo yang khususnya sekolah yang di bawah naungan Diknas yang menerapkan ibadah shalat dhuhur dan shalat dhuha dalam kegiatan di sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu.

Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah di sekolah ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah ini telah menjadi ciri khas tersendiri bagi SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yang mana kebanyakan sekolah lain hanya kadang-kadang saja melaksanakannya bahkan tidak sama sekali.

Pihak sekolah telah memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuan untuk ketertiban kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah sesuai jadwalnya. Sanksi pun diberikan bagi santriwati yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Penulis pun berusaha mencari informasi dari berbagai pihak.

Dalam hal ini bapak Khaeril Anwar menjelaskan bahwa:

Ya bagi santriwati yang tidak ikut shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah tanpa alasan yang jelas diberi hukuman, kadang disuruh menulis ayat-ayat al-Qur'an dan juga menghafal juz amma sebagai hukuman terhadap

anak yang tidak sholat berjamaah.²⁸

Ditambah lagi ketika guru yang mendapat giliran sebagai pengawas dan imam tidak masuk dan tidak diganti oleh guru lain anak-anak cenderung lebih malas-malasan lagi dan sedikit mengabaikan hal ini dilihat sendiri oleh penulis ketika penulis datang ke masjid untuk melihat langsung kegiatan shalat berjamaah.

Namun terkadang hal ini dilakukan oleh beberapa anak saja yang nota bene dikenal oleh guru sebagai anak yang sudah biasa kurang mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terlihat berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran santriwati melaksanakan shalat berjamaah di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

a. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati menurut Siti Yamang mengatakan bahwa kendala yang dialami guru PAI dalam strategi meningkatkan kesadaran beribadah santriwati adalah karena latar belakang tiap-tiap santriwati yang berbeda-beda, latar belakang setiap santriwati sangat mempengaruhi kesadaran beribadah santriwati, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki

²⁸Khaeril Anwar, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 15Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

kesadaran beribadah yang tinggi.²⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Khaeril Anwar adalah kendala yang dialami guru pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati adalah karena latar belakang tiap-tiap santriwati yang berbeda-beda, karena sangat mempengaruhi kesadaran beribadah santriwati, kemudian latar belakang orang tua yang tidak mengenal agama maka anak akan kurang kesadaran dalam beribadahnya sebaliknya jika latar belakang orang tua beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.³⁰

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 28 Desember 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat santriwati yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur'an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.³¹

b. Solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo

Menurut Hj. Siti. Yamang adalah sebagai berikut.

Solusi yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kesadaran beribadah santriwati yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat atau arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan

²⁹Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

³⁰Khaeril Anwar, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

³¹Muh. Saedi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.³²

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya hal ini tentunya menunjukkan bahwa dimanapun itu apabila dianggap perlu pengarahan tentang penyampaian kesadaran pentingnya meningkatkan ibadah dapat saja dilakukan oleh guru tanpa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

a. Strategi Perencanaan pembelajaran PAI

Kesadaran beribadah merupakan salah satu tujuan pembelajaran PAI, dengan adanya perencanaan diharapkan dapat membantu santriwati dalam meningkatkan kesadaran santriwati dalam menjalankan ibadah. Perencanaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo tersebut yaitu dengan disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas dan berdoa sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat dhuha dan shalat dhuhur bagi kelas global.

Guru pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara

³²Hj. Sitti Yamang, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2019, di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo.

ketatalaksanaan bidang pengajaran pada umumnya.

Dalam pandangan yang lain tugas dan tanggung jawab guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.

3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.³³

SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo tersebut yang membedakan dalam mengimplementasikan waktu untuk shalat dhuha berjamaah. Di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri di laksanakan oleh kelas global yaitu kelas X, XI, dan XII, dengan Imam guru laki laki selain guru PAI.

Sebelum melakukan proses pembelajaran perlu persiapan yang baik yaitu, rencana yang akan digunakan untuk merealisasikan telah disusun dalam silbus, RPP, program semester, program tahunan dan program harian. Hal ini menjadi acuan oleh guru PAI untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar dan peningkatan kesadaran beribadah santriwati.

³³Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islami* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 170.

Selanjutnya, ada beberapa langkah dalam strategi pebelaran reflektif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kesadaran beribadah menurut Tebow, yaitu:³⁴

Langkah 1: Sebuah rasa ketidaknyamanan batin

Selama tahap pertama ini, pelajar merasa sebuah kesadaran bahwa sesuatu yang tidak cocok ada di dalam diri mereka.

Langkah 2: Identifikas dan klarifikasi dari perhatian

Identifikasi masalah sepenuhnya berbasis diri. Individu menjadi menyadari masalah ini dan ini menyebabkan perubahan cara pandang seseorang berdasarkan pengalaman diri sendiri.

Langkah 3: Keterbukaan terhadap informasi baru

Keterbukaan terhadap informasi baru dari sumber internal dan eksternal, dengan kemampuan untuk mengamati dan mengambil dari berbagai perspektif. Kegiatan ini termasuk berbicara secara terbuka dengan orang lain, melihat keputusan yang mungkin dari semua pihak, membaca literatur terkait dan tidak terkait dengan masalah yang di hadapi dan bertanya pertanyaan sulit pada diri sendiri.

Langkah 4: Resolusi

Tahap ini adalah tahap bantuan dalam proses pembelajaran reflektif. Resolusi bukanlah jawaban ahir tetapi merupakan tempat dimana individu merasa konten tentang masalah ini.

³⁴ Tebow, Fall Melinda, “*Reflective Learning in Adult Education*”. Dalam *Artikel* [online]. Tersedia: [http://adulthoodeducation.wikibook.us/index.php?title=Reflective Learning in Adult Education](http://adulthoodeducation.wikibook.us/index.php?title=Reflective_Learning_in_Adult_Education). 2018. [27 April 2019].

Langkah 5: Menetapkan kesinambungan diri dengan masa sekarang, dan masa depan.

Pelajar menghadapi tantangan yang berkaitan tentang perubahan diri, dari diri masa lalu ke area lain dari kehidupan sekarang dan untuk perilaku masa depan. Dengan demikian perasaan diskontinuitas dalam diri hadir.

Langkah 6: pengambilan keputusan

Memutuskan apakah akan bertindak berdasarkan hasil dari proses reflektif. Ini adalah langkah pengambilan keputusan dari proses pembelajaran reflektif.

b. Pelaksanaan Strategi pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo adalah sebagai berikut.

1) Mengembangkan wawasan pemahaman santriwati tentang ibadah melalui pembelajaran di kelas sesuai silabus dan RPP, kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada santriwati.

2) Mengingatkan para santriwati untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan absensi shalat.

3) Kegiatan pembiasaan membaca do'a setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah santriwati. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan santriwati akan kesadaran beribadah pada santriwati baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya *Idul Adha* diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh santriwati dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Najati yang menyatakan dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah swt.³⁵

Selain itu, bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.³⁶ Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.

Ibadah-ibadah tersebut, dalam pelaksanaannya diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

³⁵Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka,1997), h. 183.

³⁶Labib MZ dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.), h. 168.

Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

2. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan pada peserta didik, sedang dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Data dari lokasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo tersebut telah melakukan langkah nyata dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran santriwati melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah yang dimulai dari perencanaannya yang berupa pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat. Yang diteruskan dengan pelaksanaannya yang berupa adanya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik, selanjutnya dilakukan evaluasi salah satunya dengan mengecek absensi kegiatan,

dari catatan absensi tersebut dapat diketahui nama-nama santriwati yang rajin dan nama-nama santriwati yang jarang melakukan kegiatan, guru kemudian mengumumkan nama-nama santriwati yang bermasalah dan meminta alasan kepada santriwati yang bersangkutan, apabila tidak ada alasan yang jelas maka akan diberikansanksi kepada santriwati yang melanggar aturan mengingat kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan merupakan kegiatan yang rutin dan wajib ditaati oleh seluruh santriwati.

Menurut M. Furqon Hidayatullah, penegakan aturan penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.³⁷

Mengenai kegiatan keagamaan yang masuk dalam kurikulum, dapat dilihat dalam deskripsi singkat profil SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan harian

1) Berdoa di awal pelajaran selama 15 menit dilanjutkan membaca surat atau beberapa ayat dari al-Qur'an (surat- surat pendek) dipandu guru. Bersalaman ketika datang di sekolah dipandu guru piket, doa yang sering dilafalkan adalah

³⁷M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 45.

doa sebelum belajar, adapun ayat-ayat yang sering dibaca yakni beberapa ayat dari surah al-Waiqiah, surah al-Mujadilah, dan surah-surah lainnya.

2) Shalat dhuha sebelum masuk belajar di ruang kelas, kegiatan ini merupakan rutinitas bagi para santriwati yang ada di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo, hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan pembiasaan pada santriwati untuk beribadah sebelum memulai aktifitas belajar.

3) Membiasakan memakai pakaian sekolah bagi perempuan memakai rok panjang dan menutup aurat), aturan yang telah ditetapkan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo merupakan aturan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh para guru yang disetujui oleh para orang tua santriwati.

4) Adanya tulisan kalimat-kalimat keagungan Allah (*Asma'ul Husna*) di sepanjang jalan di sekolah seperti: *Subhanallohu*, *Allohuakbar* dan lain-lain supaya santriwati ingat kepada Allah swt sebagai penciptannya.

5) Shalat dhuhur berjamaah setiap hari bagi santriwati secara bergantian.

b. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan yang rutin diperingati setiap tahunnya di Pesantren Datok Sulaiman bagian Putri Palopo. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut terdiri atas:

1) Peringatan hari santri

Hari santri yang jatuh pada tanggal 22 Oktober yang diperingati oleh para santri termasuk di Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo merupakan

momentum tahunan dalam rangka memupuk kesadaran cinta terhadap tanah air, mengingat peringatan ini merupakan peringatan terhadap semangat jihad kebangsaan atau semangat jihad untuk kemerdekaan yang hidup di dada setiap elemen bangsa. Sejarah telah mencatat bahwa para santri telah mewakafkan hidupnya untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada peringatan ini biasanya diadakan *longmarch* atau kegiatan lainnya yang telah dimusyawarahkan oleh Pembina dan guru-guru yang ada di Pesantren Datok Sulaiman bagian Putri Palopo.

2) Peringatan *Isra' Mi'raj*

Peringatan *Isra' Mi'raj* yang diperingati setiap tahunnya di Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo biasanya dirangkaikan dengan acara ceramah yang tentunya diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap santriwati dalam menjalankan ajaran agamanya.

3) Peringatan *Maulid*

Demikian pula halnya dengan peringatan maulid yang diperingati setiap tahunnya di Pesantren Datok Sulaiman bagian Putri Palopo biasanya prosesi pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan peringatan *Isra' Mi'raj* yang dirangkaikan dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka memeriahkan maulid Nabi Muhammad saw.

c. Kegiatan insidental

1) Takziah

Berbicara masalah takziah, tentunya tidak terlepas dari musibah kematian, karna kematian (maut) tidak memandang siapa saja, orang tua, anak muda,

anak-anak, bahkan bayi yang belum lahir pun menghadapi yang namanya maut, bagi orang yang meninggal, tentu sudah berakhir perjalanan hidupnya di dunia yang pana' ini, namun bagi keluarga yang ditinggalkan, baik kedua orang tuanya sendiri, keluarga dan sanak saudara serta handai tolannya merasa sangat sedih tidak jarang keluarga menangiisi kepergiannya, yang telah membawa luka yang cukup mendalam bagi keluarganya.

Berdasarkan semua itu, yang dialami oleh keluarganya, tentu perlu pencerahan dan hiburan agar supaya derita yang dialami tidak berlarut. Salah satu yang bisa dilakukan sebagai seorang muslim adalah diadakannya sebuah pengajian yang tentunya dihadiri oleh sanak saudara, kerabat, dan kehadiran mereka bisa membuat mereka yang ditinggalkan merasa terhibur. Santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman diwajibkan terlibat dalam kegiatan takziah apabila ada salah seorang keluarga SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang berduka.

2) Menjenguk orang sakit

Islam sangat mengajurkan agar setiap orang berempati kepada sesamanya, seperti menjenguk ketika seseorang terkena bencana seperti sakit ataupun musibah kematian.

Pemberian pendidikan sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama dapat lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur buku yang mana memerlukan proses yang panjang.

Melalui pembiasaan dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu dan shalat

sunnah tidak cukup dengan pemberian materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek juga agar para anak didik mampu memahami.

Agar strategi pembiasaan tetap bisa dipertahankan maka selalu ada absen secara berkelanjutan santriwati yang shalat dan yang tidak shalat di bantu bapak ibu guru yang lainnya sehingga bisa memantau perkembangan kesadaran beribadah dalam diri santriwati.

Melalui penegakan kedisiplinan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo guru juga memberlakukan penegakkan disiplin dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu dan sunnah. Hukuman pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih kepada mendidik pada santriwati-santriwatinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab yang telah diperbuat. Untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak ikut shalat dhuha dan dhuhur biasanya saya suruh mengikuti shalat dengan kelas lain, alasan supaya mereka tidak mengulangi lagi dan hukuman lain yaitu membaca surat pendek berkali-kali.

Kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman diantaranya adalah karena latar belakang tiap-tiap santriwati yang berbeda-beda, terutama latar belakang orang tua seperti beberapa kasus diantaranya adanya keluarga yang *brokenhome*, ditinggalkan ke dua orang tuanya maka anak dititipkan kakek dan neneknya, oleh karena itu kurang pengawasan orang tua sangat mempengaruhi kesadaran beribadah santriwati.

Bahwa dalam menerapkan kesadaran akan beribadah santriwati bukan berarti tanpa hambatan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas, minimnya jam pelajaran agama dan praktek agama dan juga ditambah faktor lingkungan dari masyarakat yang kurang mendukung. Dari penjabaran di atas bahwa telah menguatkan dan mendukung teori yang dikembangkan Najati menurutnya faktor sarana dan prasarana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah disekolah yang juga tidak kalah penting ialah kelengkapan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Juga mendukung dan menguatkan teori dari Mulyasa, faktor orang tua juga merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah di sekolah. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pondasi yang paling utama terhadap aktifitas peserta didik.

Solusi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri Palopo yaitu memberikan nasehat-nasehat atau arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat, kegiatan ini tentunya dilakukan secara berkesinambungan demi mencapai kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok

Sulaiman bagian Putri Palopo.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu:

1) Kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman bagian Putri karena latar belakang tiap-tiap santriwati yang berbeda-beda, latar belakang setiap santriwati sangat mempengaruhi kesadaran beribadah santriwati, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

2) Pengaruh lingkungan, adanya beberapa santriwati yang berasal dari lingkungan yang tidak sehat sehingga mudah terpengaruh apabila kembali ke rumah masing-masing, lingkungan yang tidak sehat diartikan sebagai lingkungan yang menjerumuskan kepada perihal yang bertentangan dengan etika dan agama.

3) Pengaruh modernisasi, kemajuan modernisasi tidak dapat dibendung sehingga antara positif dan negatif terkadang bercampur baur, hal ini membutuhkan perhatian yang lebih bagi guru dalam rangka megawasi santriwati agar tidak terjerumus ke dalam efek negatif yang ditimbulkan oleh modernisasi.

Adapun solusi yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati di Pesantren Modern Datok Sulaiman yaitu:

1) Solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.

2) Adanya pengaruh lingkungan membuat para pembina dan dewan guru untuk membatasi interaksi dengan lingkungan yang tidak sehat, salah satunya yaitu dengan mengurangi intensitas santri untuk pulang ke rumah. Jadi para guru memberikan inisiatif dengan menyarankan kepada orang tua pada santriwati yang bersangkutan untuk rutin mengunjungi anaknya, sehingga santriwati yang bersangkutan tidak lagi sering pulang ke rumah.

3) Efek yang ditimbulkan oleh modernisasi sangat luar biasa, dengan adanya modernisasi masyarakat dapat menjadi maju namun di sisi lain terdapat dampak negatif apabila disalahgunakan, salah satunya yaitu *handphone* yang tujuan utamanya yakni terjalannya komunikasi yang baik. Para pembina dan guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo tidak membolehkan santriwatinya untuk membawa *handphone* sehingga dampak negatif sedini mungkin dapat dicegah.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.

Diantara berbagai faktor yang membantu membangkitkan dorongan beragama dalam diri seseorang ialah berbagai bahaya yang dalam sebagian keadaan mengancam kehidupannya, menutup semua pintu keselamatannya, dan tiada jalan berlindung kecuali hanya kepada Allah. Maka dengan dorongan alamiah yang dimilikinya Ia kembali kepada Allah guna meminta pertolongan.

Pada umumnya anak yang duduk di bangku SMA adalah memasuki masa

transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan (ibadah) remaja berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama.

Di samping keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya semakin otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata.

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama, yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflikbatin.

Keimanan mulai otonom, keimanan kepada Tuhan mulai disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan, bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

- a) Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya.
- b) Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
- c) Bergaul dengan orang-orang yang shaleh.

Teman bergaul dan lingkungan yang Islami, sungguh sangat mendukung seseorang menjadi lebih baik dan bisa terus istiqomah. Sebelumnya bisa jadi malas-malasan. Namun karena melihat temannya tidak sering tidur pagi, ia pun rajin. Sebelumnya menyentuh al-Qur'an pun tidak. Namun karena melihat temannya begitu rajin tilawah al-Qur'an, ia pun tertular rajinnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah dilakukan dengan disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas, berdoa dulu sebelum kegiatan belajar mengajar dan juga ada jadwal shalat duha dan shalat dhuhur bagi kelas global.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati dilakukan dengan: a) Mengembangkan wawasan pemahaman santriwati tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran, b) Mengingatkan para santriwati untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan absen shalat, c) Kegiatan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah santriwati, d) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh santriwati dalam proses penyembelihan hewan kurban.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah santriwati adalah dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang

pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat. Selain itu, dilakukan pembentukan jadwal shalat, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat. Diteruskan dengan pelaksanaannya yang berupa adanya pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada santriwati yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh santriwati.

B. *Implikasi Penelitian*

Penelitian ini mendukung teori-teori kesadaran beribadah sekaligus memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, misalnya bidang pengembangan pendidikan agama Islam. Adapun implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1) Keteladanan dan pembiasaan

Guru pendidikan agama Islam telah mampu mewujudkan kesadaran akan beribadah hal ini dibuktikan dengan guru pendidikan agama Islam beserta guru lain dan juga bersama santriwati melakukan shalat dhuhur dan shalat dhuha dengan berjamaah yang dilakukan secara berulang-ulang di setiap hari.

2) Pemberian motivasi

Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi kepada

santriwati untuk selalu rajin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah shalat, baik shalat fardhu atau shalat sunnah karena santriwati kebanyakan berangkat dari keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung artinya orang tua dan lingkungan jarang sekali mengarahkan agar mereka untuk melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah.

3) Penegakkan disiplin dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah karena santriwati terkadang masih melanggar dengan tidak melaksanakan shalat fardhu dan shalat sunnah.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan melalui kesadaran beribadah, sehingga pengembangan nilai-nilai Islami benar-benar tertanam pada diri seluruh warga sekolah.

2. Kepala sekolah

a. Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pengembangan kebijakan sekolah juga diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan.

b. Menggerakkan seluruh stakeholder yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan untuk menuju kelembaga pendidikan yang berbudaya sekolah yang unggul

- c. Guru Pendidikan Agama Islam, merancang pengembangan pendidikan agama Islam yang efektif supaya internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik bisa berlangsung holistic dan komprehensif.
- d. Peran guru sangat dominan membentuk kesadaran beribadah santriwati sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan persantren, maupun lingkungan masyarakat.
- e. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman dan dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai ibadah yang dikembangkan dalam mata pelajaran PAI.
- f. Peneliti berikutnya, memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan meningkatkan kesadaran beribadah menjadi budaya di lembaga pendidikan yang bukan dibawah naungan Kementrian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islami*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Alfiyah, Nur, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Siswa di SMP Negeri 31 Semarang*”. Tesis. Pascasarjana IAIN Walisongo, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. Cet. Ke-1, 2000.
- Aswan Zaim, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Burgin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1995.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1995.
- Daryanto, *Kamus Besar Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1995.
- Diningrum, Shindy Marintan Apris, “*Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djohar, *Pendidikan Transformatif*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. Cet. Ke-3, jilid II.

1999.

- Fathurrohman, Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Huberman, A. Michael dan Mathews B. Milles, *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Hadiawati, Lina, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus Qurrota 'Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 2, nomor 1, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartati, Lia Wahyu, "Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik di MTsN Bandung", Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung, 2012.
- Hasby, Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Hartinah, Sitti, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Haryanto, "Pengembangan Kesadaran Kritis dalam Pembelajaran untuk Mewujudkan Pemimpin Visioner". Jurnal, Dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Idris, Jamaluddin, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah, 2005.
- Khan, Pir Vilayat, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik*, Terjemahan Rahmani Astute, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Khoir, Abdullah, *Keutamaan Shalat Berjamaah*, Solo: Insan Media, 2009.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1989.
- Maftuh Ahnan, Labib MZ., tt, *Kuliah Ma'rifat*, Surabaya; Bintang Belajar, 2008.
- Mahsunah, Siti, "Implementasi Pembelajaran Shalat di SD Nurul Islam Semarang". Tesis, Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Majieb, M. Abdul, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, Cet. Ke-2, 1995.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. V,

2005.

- Muhasibi, Abi Abdullah al-Haris, *Al-Masailu fi a'maliil quluubi wal jawarih*, Bairut: Dar al-Kitab Ilmiah, 2000.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mubarok, Achmad, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf, (Pendakian Menuju Allah)*, Jakarta: Paramadina, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2008.
- _____, *Paradigma Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Najati, Muhammad Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung; Pustaka, 1997.
- Nasution, S, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002.
- _____, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Qarni, 'Aidh, *La tahzan (Jangan bersedih)*, terjemah, Jakarta: Qisth Press, 2005.
- Rembangy, Mustofa, *Pendidikan Transformatif*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ritonga, A. Rahman, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. Ke-2, 2002.
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Shiddiqy, Hasby, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Zainuddin dan A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Denah Lokasi Sekolah.
- 2) Jumlah dan status guru di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
- 3) Sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
- 4) Mengamati keadaan fasilitas pendukung proses belajar.
- 5) Proses kegiatan belajar mengajar di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
- 6) Kondisi bangunan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1) Data denah sekolah
- 2) Data lokasi sekolah
- 3) Data sejarah berdirinya sekolah
- 4) Data struktur organisasi sekolah
- 5) Data jumlah dan status guru, serta karyawan
- 6) Data Buku Induk Siswa atau jumlah santriwati di SMA Pesantren Modern
Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo
- 7) Data perlengkapan sarana dan prasarana.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagi Kepala Sekolah

1. Sejak kapan dimulainya rutinitas kegiatan sholat berjama'ah dhuhur dan dhuha di sekolah ini ?
2. Apa alasan lembaga bapak mengadakan kegiatan sholat berjama'ah ?
3. Bagaimana cara menertibkan kegiatan sholat berjama'ah ?
4. Bagaimana upaya lembaga meningkatkan kesadaran santriwati dalam melaksanakan sholat dhuha ?
5. Apa harapan lembaga dengan diadakannya kegiatan sholat berjama'ah dhuhur dan dhuha ?
6. Dengan adanya kegiatan sholat dhuha ini otomatis akan mengurangi jam pelajaran siswi. Bagaimana cara lembaga mengatasi hal ini ?
7. Adakah pengaruh dari kegiatan sholat dhuha ini terhadap perilaku/prestasi belajar santriwati ? Jika ada seperti apa pengaruhnya ?
8. Apakah ada sanksi atau hukuman tertentu bagi santriwati yang tanpa ada alasan yang jelas tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha ?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan sholat dhuha ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

B. Bagi Waka Kurikulum

- 1) Menurut bapak seberapa penting shalat jama'ah diterapkan kepada siswi ?
- 2) Menurut bapak apakah sudah baik pelaksanaan shalat berjamaah pada siswi ?
- 3) Apa tujuan diterapkannya pendidikan shalat berjamaah diterapkan pada siswi ?
- 4) Bagaimana strategi kurikulum kaitanyan dengan adanya sholat berjamaah?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

C. Bagi guru PAI

1. Bagaimana menurut bapak/Ibu tentang pelaksanaan kegiatan beribadah (Shalat berjama'ah) pada santriwati ?
2. Menurut bapak/ibu sebaiknya mulai usia berapa menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah diterapkan pada santriwati ?
3. Apa tujuan diterapkannya kebiasaan shalat berjama'ah pada santriwati ?
4. Bagaimana pendekatan bapak/ibu dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah pada santriwati?
5. Bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah pada santriwati ?
6. Apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui ada salah satu santriwati yang tidak mau menjalankan/mengikuti shalat berjama'ah disekolah ?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah pada santriwati ?
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha ?
9. Dengan diadakannya shalat dhuha ini otomatis akan mengurangi jam pelajaran santriwati. Adakah dampaknya terhadap proses pembelajaran dan prestasi santriwati ?
10. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengenalan kepada santriwati tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha yang pada dasarnya masih baru

dikenal oleh santriwati terutama anak kelas X ?

11. Apa harapan bapak/ibu dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini ?
12. Bagaimana strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kesadaran santriwati dalam melaksanakan shalat dhuha ?
13. Adakah hambatan yang bapak/ibu rasakan dari strategi pembelajaran tersebut ?
14. Adakah faktor pendukung dari strategi pembelajaran tersebut ?
15. Bagaimana cara mengatasi kendala santriwati terhadap strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

D. Bagi santriwati

1. Bagaimana menurut kalian tentang adanya shalat berjama'ah disekolah ?
2. Bagaimana menurut kalian tentang arti penting shalat berjama'ah ?
3. Apakah kalian juga ikut melaksanakan shalat berjama'ah disekolah ?
4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah menunjang dengan berlangsungnya kegiatan sholat berjama'ah ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Saedi, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 19680607 199103 1 014

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwayang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani

Nim : 17.19.2.01.0008

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

Muh. Saedi, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19680607 199103 1 014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hijaz Thaha, S.Pd.
NIP : 19710623 199702 1 002
Jabatan :
Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwayang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani
Nim : 17.19.2.01.0008
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

Hijaz Thaha, S.Pd.
NIP. 19710623 199702 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hairil Anwar, S.Ag.,M.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwayang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani

Nim : 17.19.2.01.0008

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul “*Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo*”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

Hairil Anwar, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. -

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. St. Yamang
NIP : 19620112 200604 2 001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwayang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani
Nim : 17.19.2.01.0008
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

Dra. Hj. St. Yamang
NIP. 19620112 200604 2 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Damna, S.Pd.I
NIP : 19790605 200604 2 042
Jabatan :
Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwayang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani
Nim : 17.19.2.01.0008
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswi Kelas X IPA 1 Pada SMA Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

Damna, S.Pd.I
NIP. 19790605 200604 2 042

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Kalsum

Kelas : X (Sepuluh)

Jurusan : IPA 1

Alamat : Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani

Nim : 17.19.2.01.0008

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lhulu

Kelas : X (Sepuluh)

Jurusan : IPA 1

Alamat : Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani

Nim : 17.19.2.01.0008

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Santriwati Pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Wilda Kaharuddin
Kelas : X (Sepuluh)
Jurusan : IPA 1
Alamat : Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini

Nama : Ahmad Yani
Nim : 17.19.2.01.0008
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln Kelapa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswi Kelas X IPA 1 Pada SMA Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

Dokumentasi Ruang Kelas



MASJID



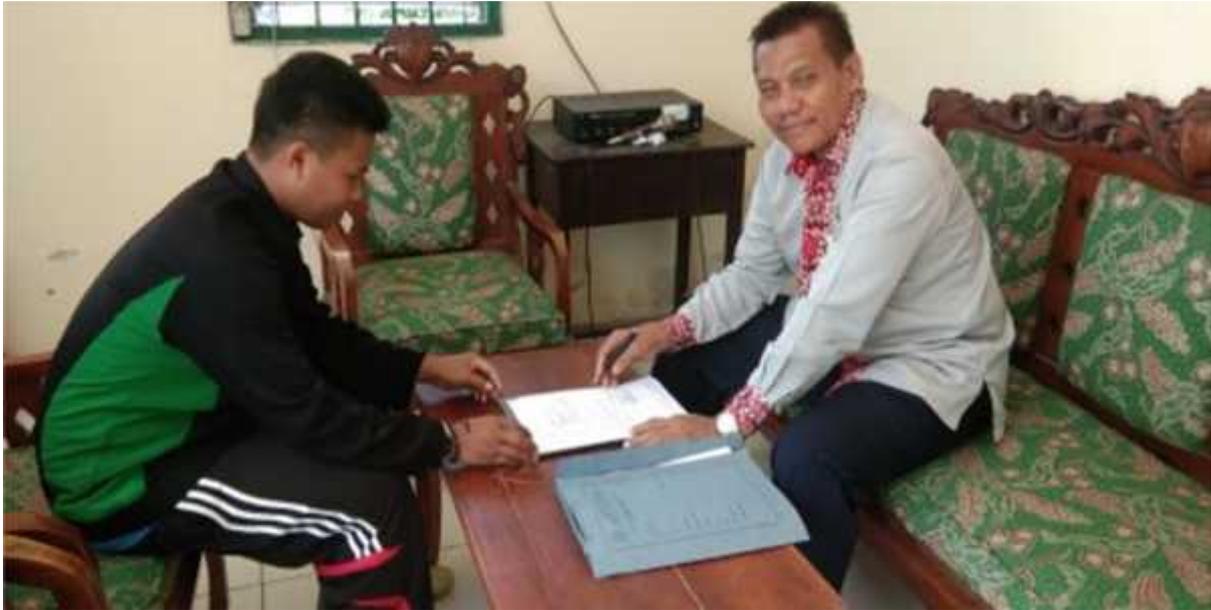
Dokumentasi WC dan Ruang Koperasi



Pos SATPAM dan TEMPAT PARKIR



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Muh. Saedi, S.Pd.,M.Pd.



Wawancara dengan Wakasek Kurikulum Bapak Hijaz Thaha, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Damna, S.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. St. Yamang



Wawancara dengan Bpk. Hairil Anwar, S.Ag.,M.Pd.I



SHALAT DHUHA SECARA BERJAMAAH







Lampiran

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Yani, lahir pada tanggal 30 Agustus 1994 di Simpasai Kabupaten Bima, Kecamatan Monta, Nusa Tenggara Barat. Penulis anak ke lima dari tujuh bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Abdullah Jamaluddin dan Aminah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Negeri Simpasai No. 4.

Kecamatan Monta, Kabupaten Bima pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2005. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Negeri Simpasai, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima dan selesai pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Kota Bima dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan program magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2019. Penulis menulis tesis dengan judul *“Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Santriwati pada SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Dua (S2).